

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI *THAHARAH*  
MELALUI METODE *MODELLING THE WAY* BERBANTUAN  
MEDIA AUDIOVISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII  
MTS AL-MAWASIR PADANG KALUA KAB. LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**ABD. ISMAIL**  
2002010095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI *THAHARAH*  
MELALUI METODE *MODELLING THE WAY* BERBANTUAN  
MEDIA AUDIOVISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII  
MTS AL-MAWASIR PADANG KALUA KAB. LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh**

**ABD. ISMAIL**  
2002010095

**Pembimbing:**

- 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abd. Ismail  
Nim : 2002010095  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Februari 2025  
Yang membuat pernyataan,



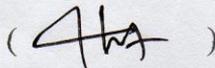
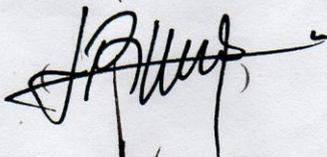
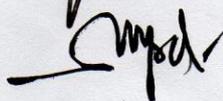
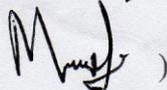
Abd. Ismail  
2002010095

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi *Thaharah* melalui Metode *Modelling The Way* Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu yang ditulis oleh Abd. Ismail Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010095, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 16 Januari 2025 M bertepatan dengan 16 Rajab 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 03 Februari 2025

### TIM PENGUJI

- |                                   |               |   |
|-----------------------------------|---------------|---|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.         | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.      | Penguji I     | (  ) |
| 3. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II    | (  ) |
| 4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.        | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd.   | Pembimbing II | (  ) |

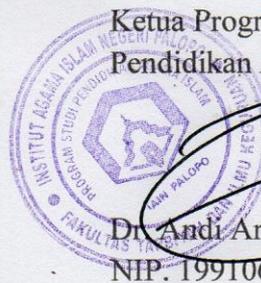
### Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19910608 201903 1 007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi *Thaharah* melalui Metode *Modelling The Way* Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu” setelah melalui beberapa proses yang panjang. Sholawat dan Salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I (Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan),

Dr. Masruddin, H.Hum. selaku Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan), dan Dr. Mustaming, M.H.I. selaku Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan FTIK, Hj. Nursaeni, M.Pd. selaku Wakil Dekan FTIK I, Alia Lestari, M.Si. selaku Wakil Dekan FTIK II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan FTIK III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Fitri Angreani, S.Pd. selaku staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. dan Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd dan Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Sujani, S.Ag. selaku Kepala Sekolah MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu, Sabaruddin M, S.Pd.I., selaku guru Fiqih, serta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik Kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu, yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Safaruddin dan ibunda tercinta Hasmiati, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membimbing dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, dan senantiasa memberikan dukungan, serta kakak dan adikku yang telah membantu dan mendoakan.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas PAI C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala apa yang dilakukan dipermudah oleh Allah Swt. dan semoga bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Aamiin.

Palopo, 16 Januari 2025

Penulis

**Abd. Ismail**  
NIM. 2002010095

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).



رامي : *ramī*

يموت : *yamūtu*

#### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

روضة الاطفال : *rauḍah al- atfāl*

المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al- ḥikmah*

#### 5. Syaddah (tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al- ḥaqq*

نَعْم : *nu'ima*

عَدُوّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عربي : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al- syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al- zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al- bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta'murūna*

النوع : *al- nau'*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

#### 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī*

*Rīsālah fi ri'āyahal-Maslahah.*

#### 9. Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnillah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *aljalālah*. Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

#### 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfi*

### *Al-Maṣlahah fī al- Tasyrī al- Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi,

contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).  
Naṣr Ḥāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmīd (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as.	= 'alaihi al-salam
QS..../....:11	= QS. al-Mujadalah/58:11
PAI	= Pendidikan Agama Islam
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
MTs	= Madrasah Tsanawiyah
PTK	= Penelitian Tindakan Kelas
KD	= Kompetensi Dasar
KI	= Kompetensi Inti
LKS	= Lembar Kerja Peserta didik
QS.../....:	= Qur'an Surah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYAATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori .....	15
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Tindakan.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Prosedur Penelitian .....	32
1. Subjek penelitian .....	32
2. Waktu dan lamanya tindakan .....	32
3. Tempat penelitian dikemukakan secara jelas .....	33
4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas .....	33
C. Sasaran Penelitian.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	37

E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan.....	66
B. Implikasi.....	67
C. Saran.....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Mujadalah/58:11 .....	1
Kutipan Ayat 2 QS Al-Baqarah/2:222 .....	6
Kutipan Ayat 3 QS Al-Maidah/5:6 .....	28
Kutipan Ayat 4 QS An-Nisa/4:43 .....	29

## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang <i>Thaharah</i> .....	26
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3.1 Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	40
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) .....	41
Tabel 3.3 Kategori Pengkategorian Skor .....	41
Tabel 4.1 Hasil Nilai Tes Prasiklus.....	43
Tabel 4.2 Kategori Nilai Prasiklus .....	44
Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus .....	45
Tabel 4.4 Hasil Tes Siklus I.....	47
Tabel 4.5 Kategori Nilai Siklus I .....	48
Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	49
Tabel 4.7 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I .....	50
Tabel 4.8 Hasil Observasi guru Siklus II .....	51
Tabel 4.9 Hasil Tes Siklus II.....	55
Tabel 4.10 Kategori Nilai Siklus II.....	56
Tabel 4.11 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II .....	57
Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II .....	58
Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II .....	59

## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3.1 Siklus Peneliti Tindakan Kelas (PTK) .....	37
Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Fiqih Kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua .....	57
Gambar 4.2 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dan Guru.....	61

## ABSTRAK

**Abd. Ismail, 2025.** “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi *Thaharah* melalui Metode *Modelling the way* Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Mawardi dan Muhammad Yamin.

Skripsi ini membahas tentang peningkatan hasil belajar fiqih materi *thaharah* melalui metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada peserta didik kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fiqih materi *thaharah* melalui metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada peserta didik kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu, 2) untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih materi *thaharah* kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Mawasir Padang Kalua dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik antar siklus. Pada prasiklus nilai rata-ratanya yang diperoleh 64,3 dengan ketuntasan 20%, pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata menjadi 74 dengan ketuntasan 55% dan siklus II rata-ratanya mencapai 79,2 dengan ketuntasan 90%. 2) peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada siklus I diperoleh rata-rata 57,1% dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 87,1% dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** Fiqih, *Thaharah*, Metode *Modelling The Way*

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
24/01/2025	

## ABSTRACT

**Abd. Ismail, 2025.** *"Improving Learning Outcomes in Fiqh on the Topic of Thaharah (purification) through the Modelling the Way Method Assisted by Audiovisual Media for Seventh-Grade Students at MTs Al-Mawasir Padang Kalua, Luwu Regency."* Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Mawardi and Muhammad Yamin.

This thesis examines improvement of learning outcomes in Fiqh on the topic of Thaharah through *Modelling The Way* method assisted by audiovisual media for seventh-grade students at MTs Al-Mawasir Padang Kalua, Luwu Regency. The study aims to analyse the effects of the Modelling The Way method on improvement in learning outcomes for Fiqh on the topic of Thaharah, and to investigate the enhancement of students' learning activities through *the Modelling The Way* method assisted by audiovisual media in Fiqh lessons on the topic of Thaharah. This research employs Classroom Action Research (CAR) approach, using the Kemmis and Taggart model. The study was conducted at MTs Al-Mawasir Padang Kalua with 20 seventh-grade students as the research subjects. Data collection techniques included teacher and student activity observation sheets, tests, and documentation. The data analysis technique used was descriptive quantitative analysis to evaluate teacher teaching activities, student learning activities, and student learning outcomes. The study found that the *Modelling The Way* method effectively improved students' learning outcomes across cycles of the CAR. The improvement can be found in the pre-cycle, the average score accounting for 64.3, with a mastery level of 20%. Similarly, in the first cycle, the average score increased to 74 with a mastery level of 55%. The same result was also identified in the second cycle, in which the average score was improved to 79.2, with a mastery level of 90%. second cycle. Additionally, the enhancement of students' learning activities in the cycles was evident, with an average activity level of 57.1% (categorized as sufficient) in the first cycle, increasing to 87.1% in the second cycle.

**Keywords:** Fiqh, Purification (Thaharah), Modelling The Way Method

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
24/01/2025	Jhy

## تجريد البحث

عبد إسماعيل، 2025. "تحسين نتائج تعلم الفقه في موضوع الطهارة من خلال طريقة النمذجة باستخدام الوسائط السمعية البصرية لطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الشرعية المواصلر في بادانج كالوا، منطقة لوو". رسالة جامعية في برنامج دراسة تعليم الدين الإسلامي، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت إشراف: ماوردي ومحمد يامين.

تناول هذه الرسالة تحسين نتائج تعلم الفقه في موضوع الطهارة باستخدام طريقة النمذجة المدعومة بالوسائط السمعية البصرية لدى طلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الشرعية المواصلر في بادانج كالوا، منطقة لوو. تهدف الدراسة إلى: (1) معرفة مدى تحسين نتائج تعلم الفقه في موضوع الطهارة باستخدام طريقة النمذجة المدعومة بالوسائط السمعية البصرية لدى طلاب الصف السابع. (2) معرفة مدى تحسين نشاط التعلم لدى الطلاب من خلال تطبيق طريقة النمذجة المدعومة بالوسائط السمعية البصرية في تعليم الفقه في موضوع الطهارة. تعد هذه الدراسة من نوع البحث الإجرائي الصفي (PTK) باستخدام نموذج كيميس وتاغارت. أُجريت الدراسة في مدرسة المتوسطة الشرعية المواصلر في بادانج كالوا، وشارك فيها 20 طالبًا من طلاب الصف السابع. جمعت البيانات باستخدام أدوات مثل استمارات ملاحظة نشاط المعلمين والطلاب، والاختبارات، والتوثيق. وتم تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي الكمي لمعرفة نشاط التدريس لدى المعلمين، ونشاط التعلم لدى الطلاب، ونتائج تعلمهم. أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) أن طريقة النمذجة المدعومة بالوسائط السمعية البصرية أسهمت في تحسين نتائج تعلم الطلاب بين الدورات. في المرحلة القبلية، بلغ متوسط الدرجات 64.3 مع نسبة إتقان 20%، وفي الدورة الأولى ارتفع المتوسط إلى 74 مع نسبة إتقان 55%، وفي الدورة الثانية بلغ المتوسط 79.2 مع نسبة إتقان 90.2%. تحسن نشاط التعلم لدى الطلاب باستخدام طريقة النمذجة المدعومة بالوسائط السمعية البصرية؛ حيث بلغ متوسط النشاط في الدورة الأولى 57.1% ضمن الفئة المتوسطة، بينما ارتفع في الدورة الثانية إلى 87.1% ضمن الفئة الجيدة.

الكلمات الأساسية: تحسين نتائج التعلم، الفقه، الطهارة، طريقة النمذجة، الوسائط السمعية البصرية.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
24/01/2025	Jhy

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kemampuan yang dapat membekali hidupnya di masyarakat. Kualitas pembelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan prestasi belajar peserta didik.<sup>1</sup> Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing di era globalisasi.<sup>2</sup> Pendidikan juga termasuk faktor penting bagi sebuah bangsa, karena untuk menjadi bangsa yang maju haruslah dibangun oleh manusia-manusia yang berpendidikan, cerdas, dan terampil.<sup>3</sup> Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam QS al-Mujadalah/58:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

---

<sup>1</sup>Arwudarachman, Danizar. *Pengembangan media pembelajaran Audio Visual untuk meningkatkan prestasi belajar menggambar bentuk siswa kelas XI*. Diss. State University of Surabaya, 2015.

<sup>2</sup>Muhammad Yamin. "Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa dalam Pembelajaran Praktikum di SMKN 2 Sidenreng." . 1.3 (2020): 207-214.

<sup>3</sup>Ardiyanto, Dani. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Komik Materi Dendam dan Munafik Kelas VIII di SMP N 1 Jati Agung Lampung Selatan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.’<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut, Allah Swt. akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas dan meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan. Allah Mahateliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar baginya, dan dia akan membalas kalian atasnya. Ayat ini menyanjung kedudukan para ulama dan keutamaan mereka, serta ketinggian derajat mereka.<sup>5</sup> Ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dan melebihi dari makhluk-makhluk lain guna menjalankan kekhalifahan di muka bumi ini. Sementara itu manusia, menurut al-Quran memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkannya dengan izin Allah Swt. Berkali-kali Allah menunjukkan betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.<sup>6</sup> Pendidikan juga mempunyai peranan penting sebagai wahana menghantar peserta didik mencapai kebahagiaan, yaitu dengan jalan membantu mereka meningkatkan kualitas hubungannya dengan dirinya, lingkungannya, dan Tuhannya.<sup>7</sup>

Pendidikan terjadi melalui proses pembelajaran, dan pembelajaran yang berkualitas adalah pencapaian tujuan pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah, lembaga atau individu. Sekolah adalah lembaga formal tempat pengajaran berlangsung melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah* (Jakarta Timur, Ummul Qura, 2020)

<sup>5</sup>Shaih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, Muhammad Ashim dkk. *Tafsir Muyassar* (DARUL HAQ, Jakarta, 2016)

<sup>6</sup>Sholeh, Sholeh. "Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1.2 (2016): 206-222.

<sup>7</sup>Nurul Aswar. "Efektivitas Penerapan Metode Permainan terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Konsepsi* 11.2 (2022): 380-383.

interaksi antara guru dan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan efektif. Guru berperan sebagai pengirim informasi, sedangkan peserta didik sebagai penerima informasi.<sup>8</sup> Dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu berkreasi dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu berkreasi untuk mengidentifikasi strategi, metode, media, dan alat penilaian dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar, serta pembelajaran yang efektif dan efisien, tidaklah semudah yang dibayangkan sebagian orang. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, memerlukan metode dan cara yang tepat dalam mewujudkannya.

Dalam pembelajaran diperlukannya suatu perencanaan dan strategi dalam melaksanakan suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses mengajar sehingga pendidik sanggup menghasilkan atmosfer belajar yang baik serta aman.<sup>9</sup> Seorang pendidik diharapkan mampu mengetahui dan menerapkan berbagai metode yang variatif sehingga bisa mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif dan memahami materi pelajaran dengan baik. Banyaknya jenis strategi pembelajaran harus sesuai dengan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran mudah dipahami dan menggunakan strategi yang tidak membosankan, maka peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran merupakan proses penyampaian materi yang melibatkan semua

---

<sup>8</sup>Hasan, Muhammad "*Media pembelajaran.*" Klaten, Jawa Tengah. Tahta Media Grup, (2021).

<sup>9</sup>Hasriadi, Hasriadi. "*Strategi Pembelajaran.*" (2022).

komponen belajar, yaitu peserta didik dan pendidik mempunyai tingkat keaktifan yang sama.

Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis.<sup>10</sup> Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan potensi sosial maupun potensi spiritual. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dimana pendidikan adalah terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>11</sup> Hal yang paling penting adalah bagaimana seorang guru itu mampu menerapkan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, artinya pembelajaran yang diterapkan dapat mencapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

Penggunaan teknologi juga dapat memperkaya metode pengajaran dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Teknologi dapat menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan melalui penggunaan multimedia, simulasi, dan realitas virtual. Hal ini dapat membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan memfasilitasi eksplorasi

---

<sup>10</sup>Arifuddin. "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Ujung." *JURNAL AL-QAYYIMAH* 1.1 (2018).

<sup>11</sup>Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta Prenada Media Grup.2006)

<sup>12</sup>Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 4.2 (2019): 31-44.

mandiri peserta didik.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pendidik harus berinovasi dengan baik dalam penerapan metode, model, atau media pembelajaran. Mengingat saat ini telah memasuki era digital, penggunaan media teknologi sebagai sarana pembelajaran juga sudah cukup berkembang dan dalam penerapannya dikatakan cukup efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Pendidikan Islam merupakan uraian yang secara sistematis dan ilmiah tentang bimbingan atau tuntutan pendidik kepada anak didik dalam perkembangannya agar tumbuh secara wajar berkepribadian muslim, sebagai anggota masyarakat yang hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana oleh seorang pendidik untuk menyiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan. Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya sebagai pengantar peserta didik untuk menguasai dan mencapai berbagai kajian Islam, tetapi dalam hal ini peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hal beribadah kepada Allah Swt.<sup>15</sup> Peserta didik adalah generasi penerus perjuangan di masa akan datang. Oleh karena itu, orang tua dan guru wajib membimbing perkembangan anak

---

<sup>13</sup>Munir Yusuf. *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Selat Media, 2023.

<sup>14</sup>Hasriadi, "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi." *Jurnal Konsepsi* 11.1 (2022): 85-97.

<sup>15</sup>Utami, Erna Nur. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Thaharah Menggunakan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Vii B Semester I Smp Negeri 1 Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. IAIN SALATIGA, 2019.

ke arah positif agar kelak menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna dalam kehidupan.<sup>16</sup>

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasaan.<sup>17</sup> Salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran fiqih adalah materi *thaharah*.

Materi *Thaharah* adalah salah satu materi pelajaran Fiqih pada jenjang MTS, tepatnya kelas VII. Ulama fiqih selalu membahas *thaharah* di awal bab dalam buku mereka dan ini menunjukkan pentingnya kesucian dan kebersihan dalam Islam. Kebersihan merupakan syarat penting dalam beribadah. Ibadah adalah cara hamba agar selalu dekat dengan Allah Swt, sangat mudah menjalin hubungan antara makhluk dengan tuhan. Manusia membutuhkan komunikasi dengan penciptanya melalui ibadah dan doa.<sup>18</sup> Kebersihan menurut Islam sangat penting, seseorang yang membersihkan dirinya dan menjaga kebersihan atau suci sangat dicintai oleh Allah Swt, seperti Firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah/2:222, yang berbunyi:

---

<sup>16</sup>Sukirman, Sukirman. "Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik." *Jurnal Konsepsi* 10.1 (2021): 17-27.

<sup>17</sup>Permadi, Benny Angga. "Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4.2 (2021): 99-103.

<sup>18</sup>Juli, Jainal. "Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Thaharah Di Kelas VII MTs Negeri 1 Kotamobagu." *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2023): 69-80.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا الْبَسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ  
يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ  
الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya

“Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.”<sup>19</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah menyukai hamba-hambanya yang memperbanyak membaca *istighfar* dan bertaubat dan dia menyukai hamba-hambanya yang mensucikan diri dengan menjauhi perbuatan-perbuatan keji dan kotor.<sup>20</sup> Ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menyukai orang yang taubat dari segala kesalahan yang diperbuatnya dan menyukai orang yang mensucikan diri dari kotoran dengan cara mandi atau wudhu.

Materi *thaharah* ini merupakan salah satu materi yang terpenting untuk dikuasai oleh peserta didik, karena materi ini membahas tentang tata cara bersuci, baik dari hadas maupun najis. Dimana ketahu bersama bahwa bersuci merupakan prasyarat seseorang dalam melaksanakan ibadah. Seseorang yang akan melaksanakan shalat, thawaf, membaca Al-Qur'an haruslah dalam keadaan suci. Materi *thaharah* membahas tentang tata cara bersuci baik dari hadas maupun najis, terkadang guru kesulitan mendeskripsikan pada peserta didik tentang tata cara bersuci sehingga peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan oleh

<sup>19</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah* (Jakarta Timur, Ummul Qura, 2020)

<sup>20</sup>Shaih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, Muhammad Ashim dkk. *Tafsir Muyassar* (DARUL HAQ, Jakarta, 2016).

guru yang mengakibatkan materi *thaharah* cenderung membosankan bagi peserta didik, yang secara otomatis berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.<sup>21</sup> Oleh karena itu guru harus menggunakan metode yang dapat melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Guru dapat menerapkan metode *modelling the way* dalam proses pembelajaran pada materi *thaharah*. Metode *modelling the way* merupakan salah satu metode yang efektif, efisien, dan bermakna.<sup>22</sup> Model pembelajaran *modelling the way* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki, melalui peragaan dan keterampilan khusus yang diajarkan di kelas.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik mengenai materi *thaharah* (wudhu, mandi wajib, dan tayammum), ternyata sebagian dari peserta didik belum sepenuhnya paham mengenai tata cara bersuci dengan benar. Oleh karena itu harus ada metode yang digunakan oleh guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan peserta didik tersebut lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul, “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi *Thaharah* melalui Metode

---

<sup>21</sup>Juli, Jainal. "Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi *Thaharah* Di Kelas VII MTs Negeri 1 Kotamobagu." *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2023): 69-80.

<sup>22</sup>Heryadi, Toni, Wahyu Bagja Sulfemi, and Sri Retnowati. "Pengembangan Metode Modeling The Way Berbantu Media Papan Tempel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Modeling The Way Method Development with The Help of Sticky Board Media in Learning Indonesian Language." *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan* 2.2 (2020).

<sup>23</sup>Wibowo, Dwi Cahyadi, Suhartatik Suhartatik, and Anita Sri Rejeki Hutagaol. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Modeling The Way Pada Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2.2 (2016): 157-170.

*Modelling The Way* Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar fiqih materi *thaharah* melalui metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada peserta didik kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui metode *modelling the way* berbantuan media audiovisul dalam pembelajaran fiqih materi *thaharah* kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fiqih materi *thaharah* melalui metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada peserta didik kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui metode *modelling the way* berbantuan media audiovisul dalam pembelajaran fiqih materi *thaharah* kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan referensi ilmiah untuk penelitian berikutnya
2. Secara Praktis
  - a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini merupakan potret diri yang dapat menjadi refleksi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam pada materi *thaharah* dalam pembelajaran fiqih.
  - b. Bagi peneliti, penelitian ini pengalaman berharga dalam memperluas pikiran dan wawasan serta menjadi bekal bagi peneliti untuk memasuki dunia pendidikan sebagai pendidik.
  - c. Bagi peserta didik hasil, hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi *thaharah* di kelas VII MTS Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada temuan penelitian. Selain itu, juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang dipakai sebagai landasan penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Ulum, "*Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Jamak dan Qasar Melalui Metode Modeling The Way dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII SMP Dharma Lestari Pulutan Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022*".<sup>24</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *modeling the way* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi shalat jamak dan qasar. Hal tersebut diketahui dari peningkatan setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus peserta didik yang tuntas sebanyak 21 peserta didik atau 60% dari jumlah peserta didik sebanyak 35 peserta didik. Pada siklus I setelah menerapkan metode pembelajaran *modeling the way* dengan media audiovisual, peserta didik yang tuntas sebanyak 24 atau 71,4%. Pada siklus II setelah melakukan refleksi peserta didik yang tuntas sebanyak 32 peserta didik atau 91,4%.

2. Penelitian yang dilakukan Siti Muawanah, "*Pengaruh Metode Modelling The Way Pada Materi Salat Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan*

---

<sup>24</sup>Ulum, Bahrul. "Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Jamak dan Qasar Melalui Metode Modeling The Way dengan Media Audio visual Pada Siswa Kelas VII SMP Dharma Lestari Pulutan Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022." (2022).

*Brangkal Kepohbaru Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020*".<sup>25</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode *modelling the way* dilaksanakan secara berkelompok. Dengan media pohon salad, peserta didik akan mendapatkan skenario berupa bagian-bagian rukun salat, mereka berdiskusi dalam kelompok dan kemudian mendemonstrasikan atau mempraktikkan secara bergantian; (2) Penerapan metode *modelling the way* pada materi salat berpengaruh baik terhadap ketepatan gerakan salat peserta didik kelas II MI Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro. Hasil belajar peserta didik pada post-test mengalami peningkatan skor nilai rata-rata jika dibandingkan dengan pre-test yaitu 29,81 (pre-test) ada pada kategori rendah meningkat menjadi 39,52 (post-test) ada pada kategori tinggi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sindy Maryonida, "*Penggunaan Metode Modelling The Way pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Guppi 12 Lubuk Kembang*".<sup>26</sup> jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran *modeling the way* pada proses pembelajaran puisi bahasa Indonesia, peserta didik lebih mampu memahami materi yang diberikan ketika guru dan lebih percaya diri mampu berbicara didepan banyak orang dengan rasa percaya diri tanpa ada rasa takut salah, takut ditertawakan serta para peserta didik lebih tertarik dengan cara

---

<sup>25</sup>Muawanah, Siti. *Pengaruh Metode Modeling The Way Pada Materi Salat Terhadap Ketepatan Gerakan Salat Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diss. Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2020.

<sup>26</sup>Maryonida, Sindy, Baryanto Baryonto, and Jenny Fransiska. *Penggunaan Metode Modelling The Way Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

tersebut, guru juga lebih mudah menilai per individu dalam proses pembelajaran terhadap kreativitas peserta didik.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Julia Ayu Pratama, “*Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur.*”<sup>27</sup> Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif analisis data bersifat Statistik. Berdasarkan hasil penelitian yang dihitung dengan uji independent sampel t- test dari hasil posttest kelas kontrol dengan nilai sebesar 62,00 sedangkan kelas eksperimen 72,00, memperoleh  $t > t_{table}$  (  $2.782 > 0,007$  ) atau nilai  $Sig < \alpha$  yaitu  $0,007 < 0,05$  dan presentase lembar observasi rata-rata kelas kontrol yang bisa mendemonstrasikan sholat berjamaah sebesar 47% dan kelas eksperimen sebesar 93%. Jadi dapat disimpulkan bahwa diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan metode *Modelling The Way* terhadap hasil belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sekampung Udik.

**Tabel 2.1** Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Bahrul Ulum	Peningkatan hasil belajar PAI materi shalat jamak dan qasar melalui metode <i>modeling the way</i> dengan media audio visual pada siswa kelas VII SMP Dharma Lestari Pulutan Kota	Menggunakan metode <i>modelling the way</i> dengan media audio visual	- Lokasi/tempat penelitian - Materi - Waktu penelitian

<sup>27</sup>Julia, Ayu Pratama. *Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Siti Muawanah	Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022 Pengaruh Metode <i>Modelling The Way</i> Pada Materi Salat terhadap ketepatan gerakan salat siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020	Menggunakan metode yang sama yaitu <i>modelling the way</i>	- Lokasi/tempat penelitian - Materi - Waktu penelitian
3	Sindy Maryonida	Penggunaan Metode <i>Modelling The Way</i> pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.	Menggunakan metode <i>modelling the way</i> dengan media audio visual	- Lokasi/tempat penelitian - Materi - Waktu penelitian
4	Ayu Julia pratama	Pengaruh Penggunaan Metode <i>Modelling The Way</i> Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur.	Menggunakan metode <i>modelling the way</i>	- Lokasi/tempat penelitian - Materi - Waktu penelitian

## **B. Landasan Teori**

### **1. Metode Pembelajaran**

Metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya jalan atau cara. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Artinya, metode adalah cara yang sudah diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu..<sup>28</sup> Dengan kata lain metode adalah cara melaksanakan untuk mencapai ilmu pengetahuan berdasarkan kaidah-kaidah yang jelas dan tegas. Pengetahuan tentang metode mengajar sangat diperlukan para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sangat tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, terdapat hubungan yang erat antara metode dan materi. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pada saat menetapkan metode yang digunakan, guru harus cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang sesuai.<sup>29</sup> Di awal era reformasi guru harus memiliki motivasi dan sikap untuk melakukan perubahan. Tujuan dari konsep inovasi ialah sebagai acuan yang digunakan oleh seorang guru dalam memberikan metode baru yang tepat kepada peserta didik. Adapun dalam

---

<sup>28</sup>Amin, Muhammad Agil. "Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pembelajaran yang Tepat Untuk Mata Kuliah Tafsir Tarbawi." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7.3 (2022): 228-238.

<sup>29</sup>Mariyaningsih, Nining, and Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group, 2018.

pemberian metode harus pula di sesuaikan dengan beberapa hal baik itu situasi belajar dan lebih seperti apa karakter peserta didik yang akan di ajar.<sup>30</sup>

Istilah metode dalam kamus ilmiah populer adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.<sup>31</sup> Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.<sup>32</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.<sup>33</sup> Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya pembelajaran adalah proses dalam upaya menciptakan kondisi belajar sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Dari pengertian metode dan pembelajaran di atas maka diperoleh suatu gambaran bahwa metode pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (peserta didik). Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sebagai upaya menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

---

<sup>30</sup>Hasriadi, Hasriadi. "Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12.1 (2022): 136-151.

<sup>31</sup>Ikwardi, Muhamad Ripin. "Metode Diskusi Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an-Hadits MTs Hidayatul Muttallimin." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.2 (2020): 58-65.

<sup>32</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010)

<sup>33</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung:Alfabeta, 2005)

## 2. Metode *Modelling The Way*

### a. Pengertian Metode *Modelling The Way*

Secara etimologi *modelling the way* berasal dari kata “*modeling*” dan “*the way*”. Kata “*modeling*” diartikan contoh sedangkan “*the way*” diartikan sebagai cara. Jika digabungkan maka *modelling the way* dapat diartikan sebagai memberi contoh atau memperagakan tata caranya.<sup>34</sup>

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih pada materi Thaharah adalah metode *modelling the way*. Metode *modelling the way* adalah salah satu metode yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Namun keistimewaannya dibandingkan dengan metode demonstrasi adalah metode *modelling the way* membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar, peserta didik lebih menjadi berani untuk mempraktekkan sesuatu yang tidak takut, peserta didik aktif memberikan tanggapan, menambahkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan peserta didik mengalami langsung keterampilan yang dipraktekkan.<sup>35</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode *modelling the way* merupakan suatu cara penyajian bahan pengajaran yang dilakukan dengan peragaan atau praktik, metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan materi yang baru saja dibahas di kelas.

---

<sup>32</sup>Wina, Sanjaya. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses." *Jakarta: Kencana Prenada Media* (2007).

<sup>35</sup>Rakasiwi, Ardi. "Pengaruh Model Pembelajaran *Modelling the Way* Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari." *Jurnal* 3.1 (2018): 82-97.

### b. Fungsi Metode *Modelling The Way*

Fungsi metode *modelling the way* termasuk metode pembelajaran aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuan dari metode *modelling the way* sebagai metode belajar aktif adalah:

- 1) Peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya,
- 2) Berbuat sendiri
- 3) Memupuk kerjasama yang humoris dikalangan peserta didik yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- 4) Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- 5) Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- 6) Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat penuh dengan dinamika.

### c. Langkah-Langkah Metode *Modelling The Way*

Adapun langkah-langkah metode *modelling the way* adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan mengikuti aktivitas belajar topik yang diberikan, identifikasilah beberapa situasi umum dimana peserta didik mungkin diminta untuk menggunakan kecakapan yang baru saja didiskusikan,
- 2) Kelompokkan peserta didik dengan sub kelompok sesuai jumlah keperluan peserta untuk mendemonstrasikan skenario yang diberikan

- 3) Berilah sub kelompok waktu 10-15 menit untuk membuat skenario khusus yang menggambarkan situasi umum
- 4) Sub-sub kelompok juga akan menentukan bagaimana mereka akan mendemonstrasikan kecakapan kepada kelompok. Berilah mereka 5-7 menit untuk berlatih
- 5) Setiap sub kelompok akan mendapat giliran menyampaikan demonstrasi. Berilah kesempatan untuk *feedback* setelah setiap demonstrasi.

d. Hal-hal yang harus diperhatikan dari metode *modelling the way*

Teknik pemodelan atau *modeling the way* adalah suatu bagian dari metode mengajar dengan cara mengadakan latihan yang berulang-ulang sampai peserta didik mahir melakukan apa yang dipelajari. Teknik ini berlandaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan lebih maksimal jika dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan hanya sekali. Menurut Rezki (2009) teknik pemodelan harus memperhatikan beberapa hal, yang dimaksud adalah:

- 1) Harus membangkitkan motivasi, minat, gairah anak dalam belajar
- 2) Harus dapat menjamin perkembangan anak belajar
- 3) Dapat membangun ekspresi kreatif dan kepribadian peserta didik
- 4) Dapat merangsang untuk belajar lebih giat
- 5) Dapat membantu anak untuk belajar sendiri
- 6) Penyajian bersifat verbalisme

7) Dapat membimbing untuk bertanggung jawab.<sup>36</sup>

e. Kelebihan dan kelemahan metode *modeling the way*

Metode pembelajaran ini sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat mempraktekkan atau mendemonstrasikannya.
- 2) Pembelajaran lebih menarik sebab melibatkan seluruh anggota peserta didik
- 3) Peserta didik akan tertantang sebab ia harus mempraktekan ilmu yang diketahui
- 4) Untuk melatih peserta didik dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar.
- 5) Meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu
- 6) Peserta didik memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktekannya.

Adapun kelemahan dari metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Adakalanya media yang dipraktekan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik
- 2) Topik yang dipraktekan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan peserta didik mempraktekannya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Oemar Hamalik , *kurikulum dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 91.

<sup>37</sup>Istarani, *58 Metode Pembelajaran Inovatif*, (Medan Persada, 2018), h.214

### 3. Media AudioVisual

#### a. Pengertian media audiovisual

Media pada dasarnya merupakan komponen penting dari sistem pendidikan. Media harus terintegrasi ke dalam proses pembelajaran secara keseluruhan dan harus berfungsi selaras dengannya. Tujuan akhir penggunaan media dalam proses pembelajaran yaitu apakah peserta didik dapat berinteraksi dengan media yang dipilih.<sup>38</sup> Dengan demikian media pembelajaran begitu sangat berarti dan berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, serta mengatasi keterbatasan-keterbatasan dalam penggunaan ruang dan waktu dalam pembelajaran, serta keterbatasan alat indera.<sup>39</sup>

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “Medium”,<sup>40</sup> secara harfiah berarti perantara atau pengantar.<sup>41</sup> Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun, kembali informasi visual atau verbal.<sup>42</sup> Penggunaan media pembelajaran telah menjadi suatu kebutuhan yang semakin penting dalam dunia

---

<sup>38</sup>Nurrita, Teni. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Jurnal misykat* 3.1 (2018): 171-187.

<sup>39</sup>Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, Mawardi, St. Marwiyah, Muh. Ihsan, Hardianto, Idil Saptaputra, Munandar. "Pelatihan media pembelajaran interaktif berbasis web pada guru PAI di Kota Palopo." *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 5.2 (2022): 148-157.

<sup>40</sup>Firmadani, Fifit. "Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2.1 (2020): 93-97.

<sup>41</sup>Susanti, Yuliana. "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Edisi* 2.3 (2020): 435-448.

<sup>42</sup>Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.

pendidikan modern saat ini. Hal ini terjadi karena media pembelajaran dapat memberikan berbagai manfaat yang tidak dapat diberikan oleh metode pembelajaran konvensional.<sup>43</sup> Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah media audiovisual.

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media.

Media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Media visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*soundslides*), film rangkai suara, dan cetak suara;
- 2) Media visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*.<sup>44</sup>

#### b. Manfaat media audio visual

Menurut Yudhi Munandi manfaat penggunaan media pembelajaran audio visual atau video adalah sebagai berikut :

- 1) Mengatasi kendala antara jarak dan waktu
- 2) Video dapat diulang jika diperlukan untuk meningkatkan kejelasan
- 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- 4) Mengembangkan gagasan dan cara pandang peserta didik

---

<sup>43</sup>Hasriadi, St. Marwiyah, Muhammad Ihsan, Arifuddin, Muh. Yamin, Muh. Zuljalal Al-Hamdany, Dewi Mustika Putri "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara." *Madaniya* 4.2 (2023): 531-539.

<sup>44</sup>Hastuti, Ari, and Yudi Budianti. "Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas ii sdn bantargebang ii kota bekasi." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.2 (2014): 33-38.

- 5) Mengembangkan imajinasi peserta didik
- 6) Memperjelas hal-hal abstrak dan memberikan gambaran yang realistis
- 7) Sangat mempengaruhi emosional seseorang
- 8) Sangat baik dalam menjelaskan proses dan teknik, mampu menyajikan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan tanggapan peserta didik yang diharapkan
- 9) Semua peserta didik dapat belajar dari video, bagi peserta didik yang pandai maupun yang kurang pandai
- 10) Mengembangkan minat dan motivasi belajar
- 11) Melalui video, peserta didik dapat langsung belajar dan mengevaluasi<sup>45</sup>

Melalui media *audio visual* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menunjukkan minat belajar di kelas.

#### c. kelebihan media audio visual

Adapun kelebihan dari media audio visual adalah sebagai berikut

- 1) lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa peserta didik auditif maupun visual
- 2) Memberikan pengalaman nyata apa yang disampaikan melalui media audio atau video
- 3) Peserta didik akan lebih cepat memahami karena mendengarkan dan melihat secara langsung, sehingga mereka tidak hanya membayangkan.
- 4) Menggunakan media audio visual lebih menarik dan menyenangkan.

---

<sup>45</sup>Munandi Yudhi, *Media pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013)

#### d. kekurangan media audio visual

Adapun kekurangan dari media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan media audio visual membutuhkan waktu yang lama karena memadukan 2 unsur, yaitu audio dan visual
- 2) Membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam membuat media audio visual
- 3) Biaya dalam pembuatan audio visual cukup mahal
- 4) Membuat media audio visual tanpa peralatan akan sulit untuk membuatnya.<sup>46</sup>

#### 4. Materi *Thaharah*

##### a. Pengertian *thaharah*

*Thaharah* menurut bahasa artinya “bersih” sedangkan menurut istilah syara’ *thaharah* adalah bersih dari hadas dan najis. Selain itu *thaharah* dapat juga diartikan mengerjakan pekerjaan yang membolehkan shalat, berupa wudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis.<sup>47</sup> *Thaharah* merupakan sarana untuk mensucikan diri yang harus dilakukan oleh seorang muslim sebelum melaksanakan ibadah. Untuk melaksanakan ibadah shalat misalnya, seseorang harus berwudhu terlebih dahulu dan membersihkan najis yang melekat di badan.<sup>48</sup>

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa *thaharah* juga dapat diartikan melaksanakan pekerjaan dimana tidak sah melaksanakan shalat kecuali dengannya yaitu menghilangkan atau mensucikan diri dari hadats dan najis dengan air. Bersuci

---

<sup>46</sup>Ulum, Bahrul. "Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Jamak dan *Qashar* Melalui Metode Modeling The Way dengan Media Audio visual Pada Siswa Kelas VII SMP Dharma Lestari Pulutan Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022." (2022).

<sup>47</sup>Moch. Anwar , *Fiqih Islam Terjemahan Mantan Taqrib* (Bandung: PT Alma'arif, 1987), h 9.

<sup>48</sup>Rahman Ritongan, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), h 18.

dari najis berlaku pada badan, pakaian dan tempat. Cara menghilangkannya harus dicuci dengan air suci dan mensucikan.

#### 1) Macam-macam air

Air yang dapat dipakai bersuci ialah air yang bersih (suci dan mensucikan) yaitu air yang turun dari langit atau keluar dari bumi yang belum dipakai untuk bersuci. Air yang suci dan menyucikan yaitu, air hujan, air sumur, air laut, air sungai, air telaga, dan air embun.

#### 2) Pembagian air

Ditinjau dari segi hukumnya, air itu dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu air *mutlak*, air *musyammas*, air *musta'mal* dan air *mutanajis*.

- a) Air suci dan mensucikan, yaitu air *muthlaq* artinya air yang masih murni, dapat digunakan untuk bersuci dengan tidak makruh (air mutlak artinya air yang sewajarnya).
- b) Air suci dan dapat mensucikan, tetapi makruh digunakan yaitu air *musyammas* (air yang dipanaskan dengan matahari) di tempat logam yang bukan emas.
- c) Air suci tetapi tidak dapat mensucikan, yaitu air *musta'mal* (telah digunakan untuk bersuci) menghilangkan hadas atau menghilangkan najis walaupun tidak berubah rupanya, rasanya dan baunya.
- d) Air *mutanajis* yaitu air yang sedikit terkena najis, yakni kurang dari dua kullah (216 liter), maka air yang semacam ini tidak dapat mensucikan. Jika lebih dari dua kullah dan tidak berubah sifatnya, maka sah untuk bersuci.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Rifa'i, Moh. *Risalah tuntunan shalat lengkap*. Toha Putra, 2017.

Dari uraian mengenai macam-macam air di atas, dapat disimpulkan bahwa bila seseorang ingin melakukan *thaharah*, maka air yang dapat dipakai untuk bersuci adalah hanya air suci dan mensucikan bukan air makruh, air yang sudah dipakai bersuci atau mandi serta bukan air pula air yang bersentuhan dengan benda-benda najis seperti, kotoran, kencing, darah, dan lain-lain sehingga tidak suci dan mensucikan untuk dipakai bersuci.

*Thaharah* juga menunjukkan bahwa sesungguhnya Islam sangat menghargai kesucian dan kebersihan sehingga diwajibkan kepada setiap muslim untuk senantiasa menjaga kesucian dirinya, hartanya serta lingkungannya. Dalam hukum Islam, soal bersuci dan segala seluk-beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting, terutama karena di antara syarat-syarat sahnya shalat adalah bahwasanya seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis, Adapun hadits yang menjelaskan tentang *thaharah* yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ. (رواه أبو داود).

Artinya:

“Dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Tidak sah shalat orang yang tidak berwudhu, dan tidak sah wudhu orang yang tidak menyebut nama Allah Ta'ala padanya”. (HR. Abu Daud).<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Abu Daud Sulayman bin al-asy'ats bin Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, Kitab. Ath-Thahaarah, Juz 1, No. 101, Cet. 1, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 65.

## b. Tata Cara *Thaharah*

### 1) Mandi Wajib

Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan hadas besar. Sering juga disebut juga dengan mandi junub. Adapun cara mandi wajib adalah sebagai berikut:

- (a) Niat Mandi untuk menghilangkan hadas besar
- (b) Menghilangkan najis apabila terdapat di badannya seperti bekas tetesan darah
- (c) Membasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.

### 2) Wudhu

Wudhu adalah cara bersuci untuk menghilangkan hadas kecil. Adapun cara wudhu adalah sebagai berikut:

- (a) membaca basmalah sambil mencuci kedua belah tangan sampai pergelangan tangan dengan bersih
- (b) berkumur-kumur tiga kali, sambil membersihkan gigi
- (c) mencuci lubang hidung tiga kali
- (d) mencuci muka tiga kali mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan ke telinga kiri, sambil membaca niat wudhu
- (e) mencuci kedua belah tangan hingga siku-siku tiga kali
- (f) menyapu sebagian rambut kepala tiga kali
- (g) menyapu kedua belah telinga tiga kali
- (h) mencuci kedua belah kaki sampai mata kaki tiga kali
- (i) Berdoa setelah wudhu.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Rifa'i, Moh. *Risalah tuntunan shalat lengkap*. Toha Putra, 2017.

Adapun firman Allah Swt. yang membahas tentang wudhu QS. al-Ma'idah/5:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki.”<sup>52</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila kalian hendak mendirikan shalat sedangkan kalian tidak dalam keadaan suci, maka basuhlah wajah kalian, tangan hingga siku (yaitu, pemisah antara lengan bawah dan lengan atas), dan usaplah kepala kalian, basuhlah kaki kalian hingga mata kaki (yaitu, tulang yang menonjol pada pertemuan antara tulang betis dan tulang telapak kaki).<sup>53</sup>

### 3) Tayammum

Tayammum adalah pengganti wudhu atau mandi wajib. Hal ini dilakukan sebagai keringanan untuk orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan. Cara ini boleh dilakukan jika:

- (a) Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya
- (b) Berhalangan menggunakan air
- (c) Telah masuk waktu shalat

Adapun cara tayammum adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah* (Jakarta Timur, Ummul Qura, 2020)

<sup>53</sup>Shaih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, Muhammad Ashim dkk. *Tafsir Muyassar* (DARUL HAQ, Jakarta, 2016)

- (a) Niat
- (b) Mengusap muka dengan debu yang suci
- (c) Mengusap tangan kanan hingga siku dengan debu yang suci
- (d) Mengusap tangan kiri hingga siku dengan debu yang suci.

Adapun dalil yang mengenai tayammum telah dijelaskan dalam firman Allah swt. QS. an- Nisa/4:43.

وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَابِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا

Terjemahnya:

“Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan (debu) yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan debu itu. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.”<sup>54</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila kalian dalam keadaan sakit, tidak mampu mempergunakan air dalam kondisi itu, atau tegah berada dalam perjalanan jauh atau salah seorang dari kalian datang dari tempat buang hajat atau kalian mencampuri istri-istri kalian, sedangkan kalian tidak mendapati air untuk bersuci, maka carilah debu yang suci, lalu usaplah muka dan tangan kalian dengannya.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah* (Jakarta Timur, Ummul Qura, 2020)

<sup>55</sup>Shaih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, Muhammad Ashim dkk. *Tafsir Muyassar* (DARUL HAQ, Jakarta, 2016)

### c. Hikmah *Thaharah*

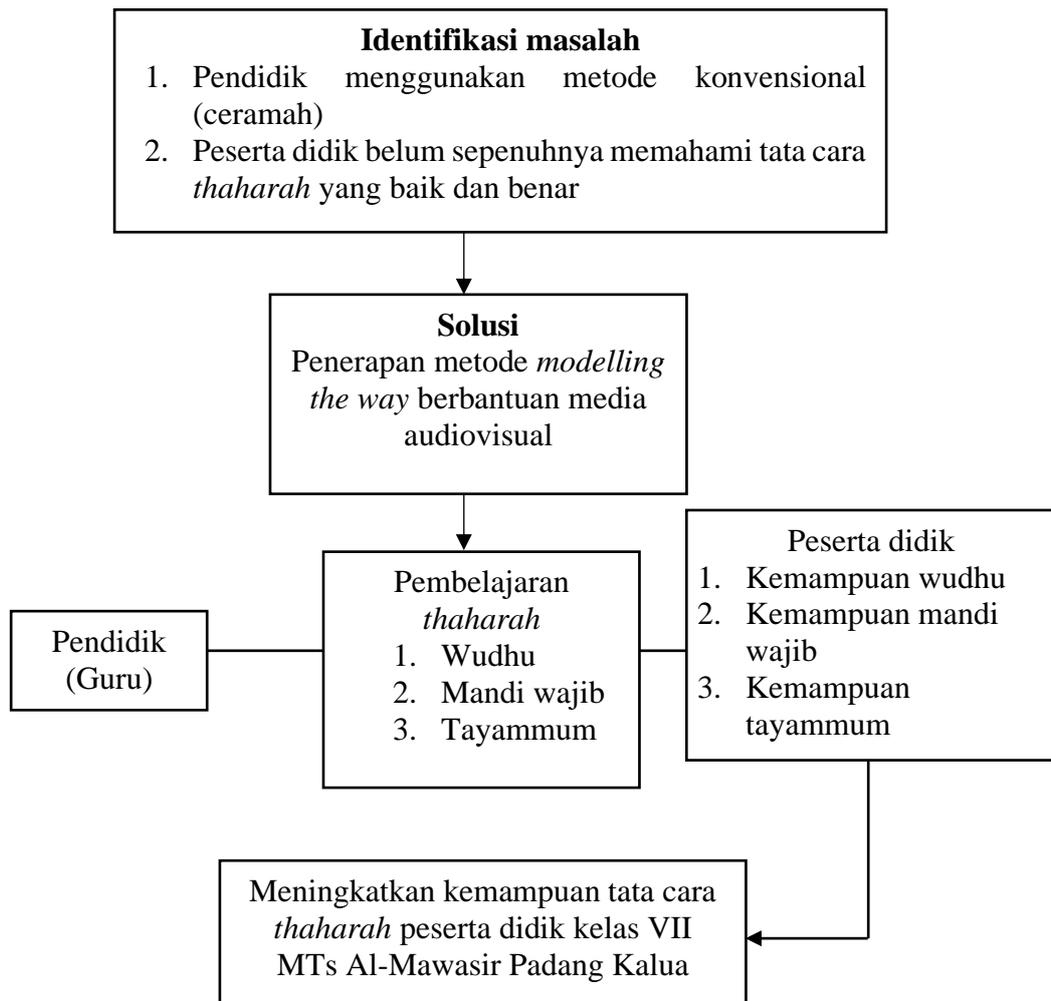
- 1) Orang yang hidup bersih akan terhindar dari segala macam penyakit karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran
- 2) Rasulullah saw. Bersabda bahwa orang yang selalu menjaga wudu akan bersinar wajahnya di akhirat kelak saat dibangkitkan dari kubur
- 3) Dapat dijadikan sarana untuk lebih meningkatkan diri kepada Allah Swt.
- 4) Rasulullah saw. Menegaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman
- 5) Kebersihan akan membuat kita menjalani hidup dengan lebih nyaman.<sup>56</sup>

### C. Kerangka Pikir

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik ternyata sebagian besar dari mereka belum terlalu paham mengenai *thaharah*. Oleh karena itu harus ada metode yang digunakan oleh guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mereka lebih paham tentang *thaharah*. Metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual. Metode ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>56</sup>Muhammad Ahsan dkk, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ( Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hh. 36-39.



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat merumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan penerapan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih pada materi *thaharah* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik kelas VII di MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi *thaharah* melalui metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart yaitu dari satu siklus ke siklus berikutnya. Model Kemmis dan Taggart terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### **B. Prosedur Penelitian**

##### **1. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di MTs Al-Mawasir Padang Kalua sebanyak 20 orang. Peneliti Mengambil kelas VII karena masih banyak peserta didik yang belum paham mengenai materi *thaharah* atau bersuci, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di kelas VII dengan menggunakan metode *Modelling the way* berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang *thaharah*.

##### **2. Waktu dan lamanya tindakan**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2024 sampai 24 November 2024.

### 3. Tempat Penelitian dikemukakan secara jelas

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Al-Mawasir Padang Kalua, tepatnya di Desa Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

### 4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dipilih dengan menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi hasil kegiatan siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini tiap siklus adalah sebagai berikut:

#### Gambaran umum siklus 1

##### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan program metode pembelajaran dengan menerapkan metode *modeling the way* berbantuan media audiovisual. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.
- 3) Mempersiapkan vasilitas yang digunakan pada proses pembelajaran.

4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mempraktikkan skenario yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang diterapkan yaitu penerapan metode *modeling the way* berbantuan media *audiovisual* dalam pembelajaran fiqih pada materi *thaharah*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1) Pendahuluan

- a) Guru memasuki ruang kelas, mengucapkan salam dan mengkondisikan peserta didik;
- b) Guru memulai pembelajaran dengan berdoa kemudian mengabsen;
- c) Guru menyampaikan judul materi dan indikator yang harus dicapai;
- d) Guru menjelaskan metode yang akan digunakan yaitu metode *modeling the way* berbantuan media audiovisual.
- e) Guru menampilkan media pembelajaran yang akan digunakan

2) Kegiatan inti

- a) Peserta didik membaca materi *thaharah* melalui media pembelajaran yang telah disediakan;
- b) Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru secara global materi yang sedang dipelajari;
- c) Peserta didik melihat dan mengamati video pembelajaran tentang *thaharah* yaitu tata cara wudhu, tayammum, dan mandi wajib.

- d) Guru membentuk kelompok menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7 peserta didik;
  - e) Setiap kelompok melakukan diskusi dan membentuk skenario untuk bermain peran dalam mempraktikkan tata cara *thaharah* ( wudhu, tayammum, dan mandi wajib);
  - f) Setiap kelompok mempresentasikan yang telah di diskusikan;
  - g) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk anggota kelompok
  - h) Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik
  - i) Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan.
- 3) Penutup
- a) Guru mengajak peserta didik untuk menyampaikan hasil pembelajaran
  - b) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam
- c. Tahap Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas dan kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti selama jalannya proses pembelajaran. Tujuan pengamatan ini untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang proses pembelajaran. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar aktivitas peserta didik dan lembar aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Dalam tahapan refleksi peneliti melakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap

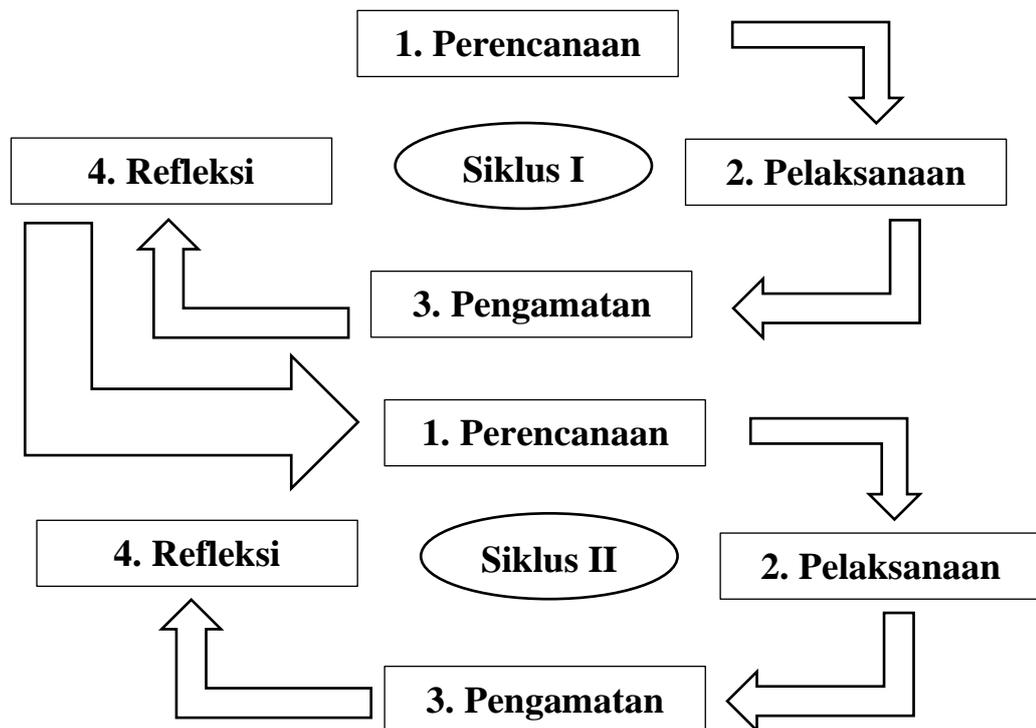
dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.<sup>57</sup> Apabila yang diharapkan belum sesuai maka diadakan perencanaan pada siklus berikutnya.

#### Gambaran Umum Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini relative sama dengan perencanaan dalam siklus I, namun pada beberapa bagian dilakukan perbaikan atau penambahan sesuai dengan kenyataan dan masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di siklus 1, khususnya berkaitan dengan jenis pelaksanaan yaitu: merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan refleksi siklus 1 yaitu memberikan penekanan lebih dengan metode yang lain, sebagaimana dijelaskan sebelumnya PTK terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam empat siklus yang berulang. yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Zainal Aqib, Penelitian Tindak Kelas Untuk Guru. (Bandung: YramaWidya, 2009).  
22.



**Gambar 3.1** Siklus penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### C. Sasaran Penelitian

Adapun yang menjadi sasaran pada penelitian ini yaitu membahas tentang penerapan metode *modeling the way* berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi *thaharah* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Mawasir Padang Kalua.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berisi kisi-kisi dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Instrumen audiovisual penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan dalam penggunaan metode *modelling the way* dengan media, lembar observasi peserta didik, dan tes soal.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting yang diperhatikan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran di kelas. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam pembelajaran yang berlangsung.

### **2. Tes**

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada peserta didik untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu dalam hal ini tes yang dilakukan adalah berupa soal-soal yang berkaitan dengan metode yang diterapkan pada setiap siklus tes awal dilakukan sebelum siklus I dan tes akhir dilakukan setiap akhir siklus dari hasil tes peneliti memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik.

### **3. Dokumentasi**

Diperoleh dari hasil penelitian yang berupa foto-foto selama penelitian tindakan kelas yang berlangsung pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Mawasir Padang Kalua. Dokumentasi ini akan memperkuat data atau informasi yang diperlukan.

## F. Teknik Analisis Data

Dari hasil penelitian tindakan ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan melihat persentase peningkatan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan tindak lanjut. Data yang diperoleh dari nilai penelitian aktivitas belajar dan hasil tes formatif digunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian tindakan kelas.<sup>58</sup>

### 1. Analisis Aktivitas Mengajar guru

Data hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dan dideskripsikan. Untuk mencari persentase dari aktivitas guru yang melakukan aktivitas selama kegiatan pembelajaran ditentukan dengan cara berikut.<sup>59</sup>

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

### 2. Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik

Data hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dan dideskripsikan. Untuk mengetahui persentase aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran digunakan analisis persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{siswa yang hadir}} \times 100\%$$

---

<sup>58</sup>Ilmayani Jufri, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Upt Smpn 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara*. Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2021.

<sup>59</sup>Maurin, Hana, and Sani Insan Muhamadi. "Metode ceramah plus diskusi dan tugas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 1.2 (2018).

Untuk analisis data hasil observasi untuk aktivitas guru dan peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan analisis persentase skor, ditentukan dengan taraf keberhasilan yang ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan<sup>60</sup>

No	Interval Skor	Interpretasi
1	80% < KT ≤ 100%	Baik Sekali
2	60% < KT ≤ 80%	Baik
3	40% < KT ≤ 60%	Cukup
4	20% < KT ≤ 40%	Kurang
5	00% < KT ≤ 20%	Sangat Kurang

### 3. Analisis Tes Hasil Belajar

Dalam menganalisis hasil belajar peserta didik atau presentasi keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus } X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X= Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah seluruh peserta didik.<sup>61</sup>

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih serta terjadinya

<sup>60</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II (Bandung: Pustaka Setia, 2005)

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evauasi Pendidikan*, Ed. Revisi III (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

peningkatan skor yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada materi *thaharah*.

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik dengan melihat tabel Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sebelumnya.

**Tabel 3.2** Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

<b>Daya Serap Kemampuan Peserta Didik</b>	<b>Kategori Ketuntasan Belajar</b>
0 – 74	Tidak Tuntas
75 – 100	Tuntas

Peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individual apabila peserta didik telah memperoleh nilai minimal 75. Untuk mencari ketuntasan belajar peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>62</sup>

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dapat dilihat tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3** Kategori Pengkategorian Skor<sup>63</sup>

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1	80% -100%	Baik Sekali
2	66% - 79%	Baik
3	56% - 65%	Cukup
4	40% - 55%	Kurang
5	<40%	Kurang Sekali

<sup>62</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

<sup>63</sup>Suharni Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Kriteria dan ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) apabila terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih pada materi *thaharah* kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua yaitu:

1. Indikator keberhasilan individu, jika siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.
2. Indikator keberhasilan secara klasikal, jika 80% peserta didik mencapai nilai  $\geq 75$
3. Indikator aktivitas peserta didik, jika interpresentasi kriteria keberhasilan tindakan berada pada interval skor  $60\% < KT \leq 80\%$  dengan interpretasi “baik” dan rata-rata respon siswa positif terhadap metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Ilmayani Jufri, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Upt Smpn 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara*. Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2021.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN MEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian dengan penerapan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual maka terlebih dahulu peneliti memberikan tes kemampuan awal peserta didik mengenai materi *thaharah*. Tes kemampuan awal peserta didik diberikan pada pertemuan pertama yang dilakukan pada hari Kamis 13 September 2024. Tes ini berupa soal pilihan ganda 10 nomor dan 5 soal essay. Nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik digunakan sebagai perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Adapun data hasil nilai tes pra siklus peserta didik sebelum menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada materi *thaharah* yaitu tercantum pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1** Hasil Nilai Tes Pra siklus

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	C	60	Tidak tuntas
2	DMH	68	Tidak tuntas
3	FM	60	Tidak tuntas
4	F	60	Tidak tuntas
5	G	60	Tidak tuntas
6	GE	60	Tidak tuntas
7	J	80	Tuntas
8	LF	60	Tidak tuntas
9	MNN	58	Tidak tuntas

No	Responden	Nilai	Keterangan
10	M	60	Tidak tuntas
11	MCAD	58	Tidak tuntas
12	MHN	64	Tidak tuntas
13	MRAG	60	Tidak tuntas
14	MTG	58	Tidak tuntas
15	NH	76	Tuntas
16	NHY	64	Tidak tuntas
17	RaS	80	Tuntas
18	RNM	60	Tidak tuntas
19	RA	64	Tidak tuntas
20	S	76	Tuntas
Jumlah		1286	
Rata-rata		64,3	

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 4.1, hasil nilai tes pra siklus pada peserta didik kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua diperoleh nilai rata-rata 64,3 dengan ketuntasan secara klasikal 10%. Apabila nilai tes pra siklus peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2** Kategori Nilai Pra siklus

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80%-100%	Baik sekali	2	10%
2	66%-79%	Baik	3	15%
3	56%-65%	Cukup	15	75%
4	40%-55%	Kurang	-	-
5	<40%	Kurang sekali	-	-
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 20 peserta didik yang menjadi sampel, terdapat 2 peserta didik yang mendapatkan nilai termasuk kategori baik sekali dengan persentase 10%, 3 peserta didik mendapatkan nilai dalam kategori baik dengan persentase 15%, 15 peserta didik mendapatkan nilai dalam kategori cukup dengan persentase 75%.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik pra siklus yaitu terdapat 4 peserta didik tuntas dengan persentase 20% dan 16 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 80%. Adapun ketuntasan hasil belajar pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3** ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

<b>Daya Serap Peserta Didik</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
0-74	Tidak Tuntas	16	80%
75-100	Tuntas	4	20%
Jumlah		20	100%

## **2. Deskripsi Siklus I**

### a. Tahap perencanaan

- 1) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik untuk mengamati kondisi proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan fasilitas yang digunakan pada proses pembelajaran dalam menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual.
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

\

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran pada siklus I pada mata pelajaran fiqih dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. 2 kali tatap muka, dan 1 kali tes evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus I. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 16 September 2024, pertemuan kedua pada hari Selasa 17 September 2024. Pertemuan pertama dan kedua membahas mengenai materi *thaharah*. Pertemuan ketiga pada hari Rabu 18 September 2024 dilakukan tes evaluasi diakhir pertemuan siklus I.

Pelaksanaan siklus I ini menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada materi *thaharah*. Peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua. Adapun tahap pelaksanaan penerapan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik membaca materi *thaharah* melalui media pembelajaran yang telah disediakan
- 2) Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru secara global materi yang sedang dipelajari;
- 3) Peserta didik melihat dan mengamati video pembelajaran tentang *thaharah* yaitu tata cara wudhu, tayammum, dan mandi wajib.
- 4) Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 6 atau 5 orang setiap kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan masing-masing sub materi.

- 5) Setiap kelompok melakukan diskusi dan membentuk skenario untuk bermain peran dalam mempraktikkan tata cara *thaharah* (wudhu, tayammum, dan mandi wajib)
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan sub materi yang telah didiskusikan
- 7) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk anggota kelompok
- 8) Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik
- 9) Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan.

Pada pertemuan akhir siklus I, guru memberikan tes secara individual yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diberikan. Guru membagikan lembar tes kepada seluruh peserta didik sebagai tindakan di akhir siklus I, kemudian guru mempersilahkan peserta didik mengerjakan soal-soal yang diberikan dan peserta didik tidak diperbolehkan bekerja sama.

Adapun data hasil belajar peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Tes Siklus I**

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	C	68	Tidak tuntas
2	DMH	72	Tidak tuntas
3	FM	76	Tuntas
4	F	76	Tuntas
5	G	64	Tidak tuntas
6	GE	72	Tidak tuntas
7	J	80	Tuntas
8	LF	80	Tuntas
9	MNN	64	Tidak tuntas

No	Responden	Nilai	Keterangan
10	M	76	Tuntas
11	MCAD	68	Tidak tuntas
12	MHN	72	Tidak tuntas
13	MRAG	76	Tuntas
14	MTG	76	Tuntas
15	NH	80	Tuntas
16	NHY	72	Tidak tuntas
17	RaS	84	Tuntas
18	RNM	76	Tuntas
19	RA	68	Tidak tuntas
20	S	80	Tuntas
Jumlah		1480	
Rata-rata		74	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 hasil evaluasi pada siklus I dari 20 peserta didik yang ikut dalam tes diperoleh nilai rata-rata 74 dengan ketuntasan klasikal 25%. Apabila nilai hasil evaluasi siklus I dikelompokkan dalam lima kategori maka dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5** Kategori Nilai Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80%-100%	Baik sekali	5	25%
2	66%-79%	Baik	13	65%
3	56%-65%	Cukup	2	10%
4	40%-55%	Kurang	-	-
5	<40%	Kurang sekali	-	-
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 20 peserta didik yang mengikuti tes evaluasi pada siklus I ternyata terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai termasuk kategori baik sekali dengan persentase 25%, 13 peserta didik mendapatkan nilai dalam kategori baik dengan persentase 65%, 2 peserta didik mendapatkan nilai dalam kategori cukup dengan persentase 10%.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu terdapat 11 peserta didik tuntas dengan persentase 55% dan 9 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 45%. Adapun ketuntasan hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6** ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

<b>Daya Serap Peserta Didik</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
0-74	Tidak Tuntas	9	45%
75-100	Tuntas	11	55%
Jumlah		20	100%

#### c. Observasi

Tahap observasi pada siklus I dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada materi *thaharah*. Pada tahap observasi ini, peneliti dibantu oleh observer yaitu guru mata pelajaran fiqh yaitu Bapak Sabaruddin M, S.Pd.I. Beliau akan menilai aktivitas guru dan peserta didik sesuai lembar observasi yang telah diberikan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar dan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

1) Deskripsi hasil observasi aktivitas peserta didik

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap peserta didik terhadap proses pembelajaran pada materi *thaharah*. Sikap peserta didik diperoleh dari lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah diisi oleh observer pada setiap pertemuan.

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4. 7** Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II		
1	Mendengarkan penjelasan guru	10	15	12,5	62,5%
2	Fokus pada pembelajaran	9	15	12	60%
3	Mengikuti arahan guru untuk membuat kelompok kecil	10	12	11	55%
4	Peserta didik memaksimalkan waktu 10-15 yang diberikan untuk membahas sub materi	10	15	12,5	62,5%
5	Melakukan presentasi kelompok	10	10	10	50%
6	Peserta didik menyimak saat guru memberikan penjelasan	9	12	10,5	52,5%
Rata-rata					57,1%

Adapun deskripsi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh bahwa dari 20 peserta didik MTs Al-Mawasir Padang Kalua setelah menggunakan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada siklus I, peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru mencapai 62,5%, peserta didik fokus pada

pembelajaran sebesar 60%, peserta didik mengikuti arahan guru untuk membuat kelompok kecil sebesar 55%, peserta didik memaksimalkan waktu yang diberikan 62,5%, melakukan presentase kelompok 50%, dan peserta didik menyimak saat guru memberikan penjelasan 52,5%, sehingga diperoleh persentase rata-rata 57,1% yang menunjukkan bahwa hasil aktivitas peserta didik berada dalam kategori cukup.

## 2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Pada tahap ini, observer akan menilai aktivitas yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar aktivitas guru yang telah diberikan. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut

**Tabel 4.8** Hasil observasi aktivitas guru siklus I

No	Jenis Kegiatan	Komponen yang diamati	Pertemuan	
			I	II
1	Kegiatan Awal	1. Memberikan salam, meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan mengecek kehadiran	3	3
		2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	2	2
		3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan KD, indikator kepada peserta didik, dan inti materi	2	2
2	Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan materi thaharah berbantuan dengan media audiovisual	3	3
		2. Guru membagi peserta didik beberapa kelompok, kelompok tersebut akan	3	3

No	Jenis Kegiatan	Komponen yang diamati	Pertemuan	
			I	II
		mendemonstrasikan satu skenario atau satu pembahasan		
		3. Guru memberikan waktu ada setiap kelompok 10-15 menit untuk membahas satu skenario atau satu pembahasan materi	3	3
		4. Guru memberikan setiap kelompok waktu 7-5 menit untuk berlatih	3	3
		5. Secara bergiliran setiap kelompok diminta mendemonstrasikan skenario masing-masing dan memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberi masukan	3	3
		6. Guru memberikan penjelasan secukupnya pada sub materi yang telah didemonstrasikan	2	3
3	Kegiatan Penutup	1. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan bersama-sama	3	3
		2. Mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang diajarkan	3	3
		3. Mengucapkan salam penutup	3	3
Jumlah			33	34
			67	
Kategori %			55,8%	

Keterangan Nilai :

- 1 (Satu) : Kurang
- 2 (Dua) : Cukup
- 3 (Tiga) : Baik
- 4 (Empat) : Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I, dapat dilihat keberhasilan guru dalam menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada materi *thaharah* diperoleh persentase 55,8% dengan kategori cukup.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menemukan kegiatan-kegiatan yang perlu diperbaiki serta menetapkan solusinya. Hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran maka ditentukan apakah siklus I telah berhasil atau perlu diadakan siklus II. Pada tahap siklus I guru kurang memotivasi peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai. Peserta didik kurang aktif dan bosan dalam proses pembelajaran, komunikasi antar kelompok masih kurang dan terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM pada saat guru menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual.

### **3. Deskripsi Siklus II**

#### a. Perencanaan

Perencanaan siklus II dibuat sesuai dengan siklus I, langkah-langkah yang dilakukan dilakukan pada siklus II merupakan refleksi dari siklus I.

- 1) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik untuk mengamati kondisi proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan fasilitas yang digunakan pada proses pembelajaran dalam menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual.

4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. 2 kali tatap muka, dan 1 kali tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus II. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 23 September 2024, pertemuan kedua hari Selasa 24 September 2024, yaitu dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada mata pelajaran fiqih materi *thaharah*. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 25 September 2024 diadakan tes evaluasi siklus II.

Adapun tahap pelaksanaan penerapan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dalam siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik membaca materi *thaharah* melalui media pembelajaran yang telah disediakan
- 2) Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru secara global materi yang sedang dipelajari;
- 3) Peserta didik melihat dan mengamati video pembelajaran tentang *thaharah* yaitu tata cara wudhu, tayammum, dan mandi wajib.
- 4) Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 6 atau 5 orang setiap kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan masing-masing sub materi.
- 5) Setiap kelompok melakukan diskusi dan membentuk skenario untuk bermain peran dalam mempraktikkan tata cara *thaharah* (wudhu, tayammum, dan mandi wajib)

- 6) Setiap kelompok mempresentasikan sub materi yang telah didiskusikan
- 7) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk anggota kelompok
- 8) Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik
- 9) Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan.

Pada pertemuan akhir siklus II, guru memberikan tes secara individual yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diberikan. Guru membagikan lembar tes kepada seluruh peserta didik sebagai tindakan di akhir siklus II, kemudian guru mempersilahkan peserta didik mengerjakan soal-soal yang diberikan dan peserta didik tidak diperbolehkan bekerja sama.

Adapun data hasil belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9** Hasil Tes Siklus II

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	C	76	Tuntas
2	DMH	80	Tuntas
3	FM	84	Tuntas
4	F	76	Tuntas
5	G	72	Tidak tuntas
6	GE	76	Tuntas
7	J	84	Tuntas
8	LF	80	Tuntas
9	MNN	72	Tidak tuntas
10	M	84	Tuntas
11	MCAD	76	Tuntas
12	MHN	80	Tuntas
13	MRAG	80	Tuntas

No	Responden	Nilai	Keterangan
14	MTG	80	Tuntas
15	NH	84	Tuntas
16	NHY	76	Tuntas
17	RaS	88	Tuntas
18	RNM	76	Tuntas
19	RA	80	Tuntas
20	S	80	Tuntas
Jumlah		1584	
Rata-rata		79,2	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9 hasil evaluasi pada siklus I dari 20 peserta didik yang ikut dalam tes diperoleh nilai rata-rata 79,2 dengan ketuntasan klasikal 60%. Apabila nilai hasil evaluasi siklus II dikelompokkan dalam lima kategori maka dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10** Kategori Nilai Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80%-100%	Baik sekali	12	60%
2	66%-79%	Baik	8	40%
3	56%-65%	Cukup	-	-
4	40%-55%	Kurang	-	-
5	<40%	Kurang sekali	-	-
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 20 peserta didik yang mengikuti tes evaluasi pada siklus II ternyata terdapat 12 peserta didik yang

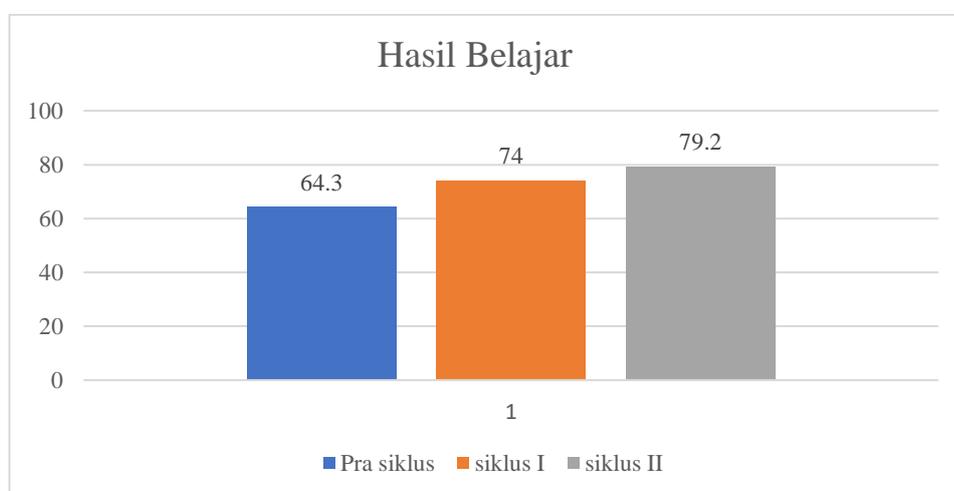
mendapatkan nilai termasuk kategori baik sekali dengan persentase 60%, 8 peserta didik mendapatkan nilai dalam kategori baik dengan persentase 40%.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu terdapat 18 peserta didik tuntas dengan persentase 90% dan 2 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 10%. Adapun ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11** ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	2	10%
75-100	Tuntas	18	90%
Jumlah		20	100%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada mata pelajaran fiqih materi *thaharah* mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut:



**Gambar 4.1** Grafik Hasil Belajar Fiqih Kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua

### c. Observasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan sama dengan observasi yang dilakukan pada tahap siklus I yaitu peneliti dibantu observer untuk melakukan pengamatan segala aktivitas peserta didik dan guru sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

#### 1) Deskripsi hasil observasi aktivitas peserta didik

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.12

Berikut:

**Tabel 4.12** Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II		
1	Mendengarkan penjelasan guru	15	18	16,5	82,5%
2	Fokus pada pembelajaran	15	18	16,5	82,5%
3	Mengikuti arahan guru untuk membuat kelompok kecil	17	19	18	90%
4	Peserta didik memaksimalkan waktu 10-15 yang diberikan untuk membahas sub materi	17	19	18	90%
5	Melakukan presentasi kelompok	16	18	17	85%
6	Peserta didik menyimak saat guru memberikan penjelasan	18	19	18,5	92,5%
Rata-rata					87,1%

Adapun deskripsi aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh bahwa dari 20 peserta didik MTs Al-Mawasir Padang Kalua setelah menggunakan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada siklus II, peserta didik yang

mendengarkan penjelasan guru mencapai 82,5%, peserta didik fokus pada pembelajaran sebesar 82,5%, peserta didik mengikuti arahan guru untuk membuat kelompok kecil sebesar 90%, peserta didik memaksimalkan waktu yang diberikan 90%, melakukan presentasi kelompok 85%, dan peserta didik menyimak saat guru memberikan penjelasan 92,5%, sehingga diperoleh persentase rata-rata 87,1% yang menunjukkan bahwa hasil aktivitas peserta didik berada dalam kategori baik.

## 2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.13 Berikut:

**Tabel 4.13** Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Jenis Kegiatan	Komponen yang diamati	Pertemuan	
			I	II
1	Kegiatan Awal	1. Memberikan salam, meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan mengecek kehadiran	4	4
		2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	3	3
		3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan KD, indikator kepada peserta didik, dan inti materi	3	3
2	Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan materi thaharah berbantuan dengan media audiovisual	3	4
		2. Guru membagi peserta didik beberapa kelompok, kelompok tersebut akan mendemonstrasikan satu skenario atau satu pembahasan	4	4
		3. Guru memberikan waktu ada setiap kelompok 10-15 menit untuk membahas satu skenario atau satu pembahasan materi	3	3

No	Jenis Kegiatan	Komponen yang diamati	Pertemuan	
			I	II
3	Kegiatan Penutup	4. Guru memberikan setiap kelompok waktu 7-5 menit untuk berlatih	4	4
		5. Secara bergiliran setiap kelompok diminta mendemonstrasikan skenario masing-masing dan memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberi masukan	3	3
		6. Guru memberikan penjelasan secukupnya pada sub materi yang telah didemonstrasikan	3	4
		1. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan bersama-sama	3	3
		2. Mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang diajarkan	4	4
		3. Mengucapkan salam penutup	4	4
Jumlah			37	43
			80	
Kategori %			66,6%	

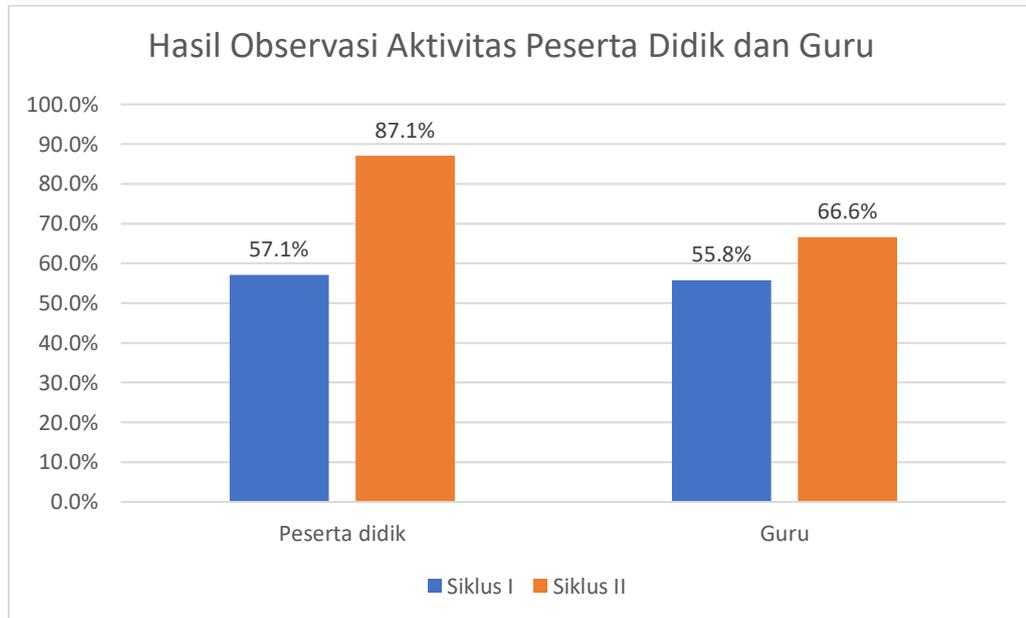
Keterangan Nilai :

- 1 (Satu) : Kurang
- 2 (Dua) : Cukup
- 3 (Tiga) : Baik
- 4 (Empat) : Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus II, dapat dilihat keberhasilan guru dalam menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada materi *thaharah* diperoleh persentase 66,6% dengan kategori baik.

Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dan guru saat menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada mata pelajaran fiqih

materi *thaharah* mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut:



**Gambar 4.2** Grafik Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dan Guru

#### d. Refleksi

Pada tahap inilah data yang telah diperoleh dan diproses dan ditentukan apakah data yang telah diproses tersebut pada tahap siklus II hasilnya lebih baik dibandingkan data yang diperoleh pada siklus I. Sehingga siklus II bisa dikatakan berhasil harus dilanjutkan ke tahap siklus III.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada tahap siklus II dalam pembelajaran fiqih pada materi *thaharah* di kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua dalam menggunakan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dapat dilihat bahwa peserta didik antusias dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan juga terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini

menunjukkan bahwa tindakan siklus ini telah berhasil dan tidak perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, maka peneliti mengemukakan tujuan penerapan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih pada materi *thaharah* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar fiqih materi *thaharah* melalui metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada peserta didik kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali tatap muka dan satu kali tes evaluasi. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu peneliti harus mengetahui kondisi awal peserta didik dengan cara peneliti melakukan tes kemampuan awal peserta didik pada materi *thaharah* sebagai perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Penelitian ini menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik mengenai materi *thaharah*. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dari pra siklus diperoleh tes kemampuan awal peserta didik, hasil nilai peserta didik dari pra siklus diperoleh rata-rata 64,3 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 4 orang dengan persentase 20%. Nilai hasil tes

peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 74 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 11 orang dengan persentase 55% dan nilai hasil tes peserta didik pada siklus II diperoleh rata-rata 79,2 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 18 orang dengan persentase 90%. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahrul Ulum yang mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi shalat jamak dan qasar setelah menerapkan metode *modelling the way* dengan media audiovisual.<sup>65</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran, hal ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Bahrul Ulum serta peneliti lainnya. Penggunaan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual sangat cocok dengan materi pelajaran yang mempertunjukkan atau memperagakan suatu proses, situasi, atau benda tertentu kepada peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih pada materi *thaharah* kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua. Hal ini menggambarkan adanya upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas guru

---

<sup>65</sup>Ulum, Bahrul. "Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Jamak dan Qasar Melalui Metode Modeling The Way dengan Media Audio visual Pada Siswa Kelas VII SMP Dharma Lestari Pulutan Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022." (2022).

dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan antara pra siklus, siklus I dan siklus II.

2. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui metode *modelling the way* berbantuan media audiovisul dalam pembelajaran fiqih materi *thaharah* kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu.

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, tanpanya proses pendidikan tidak akan terlaksana.<sup>66</sup> Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Partisipasi peserta didik tentunya menjadi faktor penting peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>67</sup> Partisipasi selama proses pembelajaran dapat menjadikan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.<sup>68</sup>

Penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum lembar observasi aktivitas peserta didik diberikan kepada observer terlebih dahulu di validasi untuk memastikan bahwa lembar yang digunakan dapat mengukur perilaku dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual. Proses validasi ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dalam mengukur seberapa baik peserta didik dalam

---

<sup>66</sup>Ramli, Muhamad. "Hakikat pendidik dan peserta didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2015).

<sup>67</sup>Wihartanti, Adisti Rizma. "Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar pada blended learning." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8.2 (2022): 367-377.

<sup>68</sup>Rohmah, Ovi Taufiqu, J. Julia, and Aah Ahmad Syahid. "Partisipasi Peserta Didik SD Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Blended Learning." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7.1 (2023): 208-219.

proses pembelajaran. Uji validasi lembar aktivitas peserta didik akan divalidasi oleh Bapak Dr. Bustanul Imam RN, MA. yang merupakan dosen IAIN Palopo.

Aktivitas peserta didik dalam penerapan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dapat dilihat dari lembar aktivitas yang telah diisi oleh observer yaitu Bapak Sabaruddin M, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 57,1% dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 87,1% dengan kategori baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti terkait penerapan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih pada materi *thaharah* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua, maka hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih materi *thaharah*, hal ini terbukti dari hasil peningkatan antar siklus. Pada pra siklus nilai rata-ratanya yang diperoleh 64,3 dengan ketuntasan 20%, pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata menjadi 74 dengan ketuntasan 55% dan siklus II rata-ratanya mencapai 79,2 dengan ketuntasan 90%.
2. Metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, hal ini terbukti dari peningkatan antar siklus. Pada siklus I diperoleh rata-rata 57,1% dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata menjadi 87,1% dengan kategori baik.

## **B. Implikasi**

Adapun implikasi dalam penelitian ini dengan menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual adalah sebagai berikut:

1. Metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dapat digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dan sebagai bahan referensi.
2. Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
3. Mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran pada materi thaharah.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru fiqih mampu menerapkan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual dan berbagai macam metode lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kurikulum yang berlaku, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti, suatu pengalaman untuk kedepannya yang diharapkan mampu menerapkan metode ini dengan lebih baik lagi nantinya agar peserta didik dapat lebih memahami materi fiqih yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar sempurna dan peserta didik dapat mengetahui dan memahami materi yang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud Sulayman bin al-asy'ats bin Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, Kitab. Ath-Thaharah, Juz 1, No. 101, Cet. 1, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 65.
- Amin, Muhammad Agil. "Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pembelajaran yang Tepat Untuk Mata Kuliah Tafsir Tarbawi." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7.3 (2022): 228-238.
- Anas Sudjiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018)
- Ardiyanto, Dani. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Komik Materi Dendam dan Munafik Kelas VIII di SMP N 1 Jati Agung Lampung Selatan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Arifuddin. "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Ujung." *JURNAL AL-QAYYIMAH* 1.1 (2018).
- Arwudarachman, Danizar. *Pengembangan media pembelajaran Audio Visual untuk meningkatkan prestasi belajar menggambar bentuk peserta didik kelas XI*. Diss. State University of Surabaya, 2015.
- Aswar, Nurul. "Efektivitas Penerapan Metode Permainan terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Konsep* 11.2 (2022): 380-383.
- Hasriadi, St. Marwiyah, Muhammad Ihsan, Arifuddin, Muh. Yamin, Muh. Zuljalal Al-Hamdany, Dewi Mustika Putri "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara." *Madaniya* 4.2 (2023): 531-539.
- Hasriadi. "Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12.1 (2022): 136-151.
- Hasriadi. "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi." *Jurnal Konsep* 11.1 (2022): 85-97.
- Hasriadi. "Strategi Pembelajaran." (2022).
- Hastuti, Ari, and Yudi Budianti. "Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ipa kelas ii sdn bantargebang ii kota bekasi." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.2 (2014): 33-38.

- Heryadi, Toni, Wahyu Bagja Sulfemi, and Sri Retnowati. "Pengembangan Metode Modeling The Way Berbantu Media Papan Tempel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Modeling The Way Method Development with The Help of Sticky Board Media in Learning Indonesian Language." *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan* 2.2 (2020).
- Ikwandi, Muhamad Ripin. "Metode Diskusi Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an-Hadits MTs Hidayatul Muttallimin." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.2 (2020): 58-65.
- Ilmayani Jufri, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Upt Smpn 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara*. Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2021.
- Istarani, 58 Metode Pembelajaran Inovatif, (Medan Persada, 2018), h.214
- Juli, Jainal. "Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Thaharah Di Kelas VII MTs Negeri 1 Kotamobagu." *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2023): 69-80.
- Julia, Ayu Pratama. *Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah* (Jakarta Timur, Ummul Qura, 2020)
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Mariyaningsih, Nining, and Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group, 2018.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 4.2 (2019): 31-44.
- Maurin, Hana, and Sani Insan Muhamadi. "Metode ceramah plus diskusi dan tugas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 1.2 (2018) <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>.
- Moch. Anwar , *Fiqih Islam Terjemahan Mantan Taqrib* (Bandung: PT Alma'arif, 1987)
- Muawanah, Siti. *Pengaruh Metode Modeling The Way Pada Materi Salat Terhadap Ketepatan Gerakan Salat Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi)*

*Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diss. Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2020.

Munandi Yudhi, *Media pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013)

Musa, Lisa Aditya Dwiwansyah, Mawardi, St. Marwiyah, Muh. Ihsan, Hardianto, Idil Saptaputra, Munandar. "Pelatihan media pembelajaran interaktif berbasis web pada guru PAI di Kota Palopo." *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 5.2 (2022): 148-157.

Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 91.

Permadi, Benny Angga. "Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4.2 (2021): 99-103.

Rahman Ritongan, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012) Sanjana, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta Prenada Media Grup.2006)

Ramli, Muhamad. "Hakikat pendidik dan peserta didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2015).

Rifa'i, Moh. *Risalah tuntunan shalat lengkap*. Toha Putra, 2017.

Rohmah, Ovi Taufiqu, J. Julia, and Aah Ahmad Syahid. "Partisipasi Peserta Didik SD Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Blended Learning." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7.1 (2023): 208-219.

Sanjaya, wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta Prenada Media Grup.2006).

Shaikh bin Muhammad Alu asy-Syaikh, Muhammad Ashim dkk. *Tafsir Muyassar* (DARUL HAQ, Jakarta, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sukirman. "Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik." *Jurnal Konsepsi* 10.1 (2021): 17-27.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung:Alfabeta, 2005)

Ulum, Bahrul. "Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Jamak dan Qashar Melalui Metode Modeling The Way dengan Media Audio visual Pada

Peserta didik Kelas VII SMP Dharma Lestari Pulutan Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022." (2022).

Utami, Erna Nur. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Thaharah Menggunakan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi Pada Peserta didik Kelas Vii B Semester I Smp Negeri 1 Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. IAIN SALATIGA, 2019.

Wibowo, Dwi Cahyadi, Suhartatik Suhartatik, and Anita Sri Rejeki Hutagaol. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Metode Modeling The Way Pada Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2.2 (2016): 157-170. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i2.107>

Wihartanti, Adisti Rizma. "Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar pada blended learning." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8.2 (2022): 367-377. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>

Wina Sanjaya, *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010)

Yamin, Muhammad. "Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa dalam Pembelajaran Praktikum di SMKN 2 Sidenreng." . 1.3 (2020): 207-214.

Yusuf, Munir. *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Selat Media, 2023.

Zainal Aqib, *Penelitian Tindak Kelas Untuk Guru*. (Bandung: YramaWidya, 2009)

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1: Persuratan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**  
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: [ftik@iainpalopo.ac.id](mailto:ftik@iainpalopo.ac.id) / Web: [www.ftik-iainpalopo.ac.id](http://www.ftik-iainpalopo.ac.id)

Nomor : B-2248 /In.19/FTIK/HM.01/08/2024 Palopo, 19 Agustus 2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Kab. Luwu  
di Belopa

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Abd. Ismail  
NIM : 2002010095  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Tahun Akademik : 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:  
"Penerapan Metode Modelling The Way Berbantuan Media Audiovisual dalam  
Pembelajaran Fiqih pada Materi Thaharah untuk Meningkatkan Pemahaman  
Peserta Didik Kelas VII MTS Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu". Untuk itu  
dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516200031002



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0390/PENELITIAN/21.01/DPMPSTSP/VIII/2024  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ka. MTs .Al-Mawasir  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-2248/In.19/FTIK/HM.01/08/2024 tanggal 19 Agustus 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Abd. Ismail  
Tempat/Tgl Lahir : Padang Kalua / 06 November 2002  
Nim : 2002010095  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dsn. Amboli  
Desa Padang Kalua  
Kecamatan Lamasi

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PENERAPAN METODE MODELLING THE WAY BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIQIH PADA MATERI THAHARAH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS VII MTS AL-MAWASIR PADANG KALUA KAB. LUWU**

Yang akan dilaksanakan di MTS. AL-MAWASIR, pada tanggal 22 Agustus 2024 s/d 24 November 2024

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 4 1 9 3 1 5 0 0 0 4 0 3



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 22 Agustus 2024  
Kepala Dinas



**Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c  
NIP : 19740411 199302 1 002

**Tembusan :**

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa,
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo,
4. Mahasiswa (i) Abd. Ismail,
5. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MTs. AL-MAWASIR PADANG KALUA**  
Jl. Poros Lamasi Desa Padang Kalua, Kec. Lamasi Kab. Luwu  
Email: [nusalmawasir532@gmail.com](mailto:nusalmawasir532@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN**

NOMOR : B.095/MTs.21.09.034/PP.005/10/2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam (IAIN) Palopo, Nomor: B-2248/In.19/FTIK/HM.01/08/2024 Hal: Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 19 Agustus 2024, maka Kepala **MTS AL-MAWASIR LAMASI** dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Abd. Ismail  
NIM : 2002010095  
Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Kegeruaan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di MTS AL-MAWASIR LAMASI pada tanggal 22 Agustus 2024 s/d 24 November 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"PENERAPAN METODE MODELLING THE WAY BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIQH PADA MATERI THAHARAH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS VII MTS AL-MAWASIR PADANG KALUA KAB.LUWU"**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



## Lampiran 2: Lembar Validasi Observasi Aktivitas Guru

### LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas/Semester** : VII/  
**Pokok Bahasan** : Thaharah

#### PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Modelling The Way Berbantuan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqih pada Materi Thaharah untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas VII MTS Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu*", peneliti menggunakan instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Observasi Aktivitas guru yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu Memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saean dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam meberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas Kesediaan an bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

#### Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "Kurang baik"
- 2 : berarti "cukup baik"
- 3 : berarti "baik"
- 4 : berarti "sangat baik"

No	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Aspek Petunjuk 1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Aspek cakupan aktivitas 1. Kategori aktivitas guru dinyatakan dengan jelas 2. Kategori aktivitas guru termuat dengan lengkap 3. Kategori aktivitas guru dapat teramati dengan baik			✓	
3	Aspek bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai 2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 3. Menggunakan bahasa yang komunikatif			✓	

**Penilaian Umum:**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

**Komentar/Saran**

- Perlu ditambah komponen yang diamati, apakah guru berusaha mendapatkan feedback siswa mengenai materi tersebut dengan menggunakan metode modeling berbasis audio visual.
- Dapat digunakan dengan revisi kecil (3).

Palopo, 4 September 2024  
Validator,

  
Dr. Bustamal Mun RA, MA.

### Lampiran 3: Lembar Validasi Obsevasi Aktivitas Siswa

#### LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas/Semester** : VII/  
**Pokok Bahasan** : Thaharah

#### PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Modelling The Way Berbantuan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqih pada Materi Thaharah untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas VII MTS Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu*", peneliti menggunakan instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa. Untuk itu, peneliti meminta kesedian Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Observasi Aktivitas Siswa yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu Memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam meberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas Kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

#### Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "Kurang baik"
- 2 : berarti "cukup baik"
- 3 : berarti "baik"
- 4 : berarti "sangat baik"

No	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Aspek Petunjuk 1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Aspek cakupan aktivitas 1. Kategori aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas 2. Kategori aktivitas siswa termuat dengan lengkap 3. Kategori aktivitas siswa dapat teramati dengan baik			✓	
3	Aspek bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai 2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 3. Menggunakan bahasa yang komunikatif			✓	

**Penilaian Umum:**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar/Saran

Palopo, 11 September 2024

Validator,

Dr. Bustamul Iman RN, MD.

## Lampiran 4: Lembar Validasi Tes Hasil Belajar

### LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR

**Mata Pelajaran** : Fiqih

**Kelas/Semester** : VII/

**Pokok Bahasan** : Thaharah

#### PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Modelling The Way Berbantuan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqih pada Materi Thaharah untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu*", peneliti menggunakan instrumen Lembar Tes Hasil Belajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Observasi Aktivitas Siswa yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu Memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas Kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

#### Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "Kurang baik"
- 2 : berarti "cukup baik"
- 3 : berarti "baik"
- 4 : berarti "sangat baik"

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Materi Pertanyaan				
	1. Pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur			✓	
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Konstruksi				
	1. Petunjuk menjawab pertanyaan dinyatakan dengan jelas				✓
	2. Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
	3. Rumusan pertanyaan menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas				✓
3	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar				✓
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				✓
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa				✓
4	Waktu				
	Waktu yang digunakan sesuai				✓

**Penilaian Umum:**

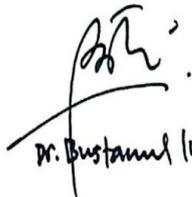
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar/Saran

- Materi yang ditanyakan perlu ditambah sekitar 5 soal lagi untuk bisa mengukur lebih banyak aspek penguasaan.
- Gambar tes hasil belajar bisa digunakan dengan revisi kecil (3).

Palopo, 11 September 2024

Validator,

  
Dr. Bustanul Munir, RA, MA.

## Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mawasir Padang Kalua  
Mata Pelajaran : Fiqih  
Materi Pokok/Tema : Thaharah  
Kelas/Semester : VIII/I  
Alokasi waktu : 2 x 45 Menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), Santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan ingin tahunya ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Meyakini pentingnya bersuci sebagai syarat melaksanakan ibadah	Menunjukkan keyakinan pentingnya bersuci dalam realitas kehidupan sehari-hari
2	Membiasakan diri bersuci dari hadast dan najis	Menunjukkan sikap berhati-hati dan selalu menjaga kebersihan
3	Memahami hadats dan najis dan tata cara menyucikan	Menjelaskan pengertian bersuci ( <i>thaharah</i> ) dan klasifikasinya

		Menyebutkan macam-macam air dan hukumnya untuk bersuci
4	Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadats dan najis	Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadats Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari najis

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode modelling the way.

1. Peserta didik dapat menunjukkan pentingnya bersuci dalam relitas kehidupan sehari-hari
2. Peserta didik dapat menunjukkan sikap berhati-hati dan selalu menjaga kebersihan
3. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian bersuci (*thaharah*) dan klasifikasinya
4. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam air dan hukumnya untuk bersuci
5. Peserta didik dapat mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadats
6. Peserta didik dapat mendemonstrasikan tata cara bersuci dari najis

### D. Materi Pembelajaran

1. Thaharah

### E. Metode Pembelajaran

1. Modelling the way
2. Ceramah
3. Tanya jawab

### F. Media dan Alat, dan Sumber Pembelajaran

- a. Media Pembelajaran : Lembar kerja, video thaharah
- b. Alat Pembelajaran : Laptop dan LCD
- c. Sumber Belajar :
  - Buku Paket Fiqih MTs Kelas VII
  - Internet

## **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **1. Pendahuluan**

1. Memberikan salam, meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan mengecek kehadiran
2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan KD, indikator kepada peserta didik, dan inti materi
4. Guru menjelaskan metode yang akan digunakan yaitu metode *modeling the way* berbantuan media audiovisual.

### **2. Kegiatan Inti**

1. Peserta didik membaca materi *thaharah* melalui media pembelajaran yang telah disediakan;
2. Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru secara global materi yang sedang dipelajari
3. Peserta didik melihat dan mengamati video pembelajaran tentang *thaharah* yaitu tata cara wudhu, tayammum, dan mandi wajib
4. Guru membentuk kelompok menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7 peserta didik
5. Setiap kelompok melakukan diskusi dan membentuk skenario untuk bermain peran dalam mempraktikkan tata cara *thaharah* ( wudhu, tayammum, dan mandi wajib)
6. Setiap kelompok mempresentasikan yang telah di diskusikan
7. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk anggota kelompok
8. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik
9. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan

### **3. Penutup**

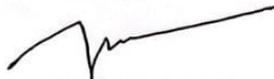
1. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan secara bersama-sama
2. mengingatkan peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang diajarkan
3. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

## H. Penilaian

1. Sikap spritual dan sosial: Lembar observsi aktivitas peserta didik
2. Pengetahuan: Tes tertulis
3. Keterampilan: Hasil pengamatan peserta didik tentang tata cara thaharah yang ditampilkan dengan maju kedepan.

Lamasi, 13 September 2024

Guru Fiqih



Sabaruddin M. S.Pd.I  
NIP: -

Mahasiswa Peneliti



Abd. Jsmail  
NIM: 2002010095



Lampiran 6: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

Sekolah : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mawasir Padang Kalua  
 Nama Guru Praktik : Abd. Ismail  
 Pertemuan/Tanggal : 1 dan 2 / 16-17 September 2024  
 Materi : Thaharah

Berilah tanda *Checklist* (✓) pada kolom, apabila guru melaksanakan kegiatan.

No	Jenis Kegiatan	Komponen yang diamati	Pertemuan	
			I	II
1	Kegiatan Awal	1. Memberikan salam, meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan mengecek kehadiran	3	3
		2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	2	2
		3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan KD, indikator kepada peserta didik, dan inti materi	2	2
2	Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan materi thaharah berbantuan dengan media <i>audiovisual</i>	3	3
		2. Guru membagi peserta didik beberapa kelompok, kelompok tersebut akan mendemonstrasikan satu skenario atau satu pembahasan	3	3
		3. Guru memberikan waktu pada setiap kelompok 10-15 menit untuk membahas skenario atau satu pembahasan materi	3	3
		4. Guru memberikan setiap kelompok waktu 5-7 menit untuk berlatih	3	3

		5. Secara bergiliran setiap kelompok diminta mendemonstrasikan skenario masing-masing dan memberi kesempatan kelompok lain untuk memberikan masukan	3	3
		6. Guru memberi penjelasan secukupnya pada sub materi yang telah didemonstrasikan.	2	3
3	Kegiatan Penutup	1. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan secara bersama-sama	3	3
		2. mengingatkan peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang diajarkan	3	3
		3. Mengucapkan salam penutup	3	3
Jumlah			33	34
			67	
Kategori			S.S.B	

Keterangan : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup Baik, 1 = Kurang Baik

Lamasi, 16 September 2024

Observer

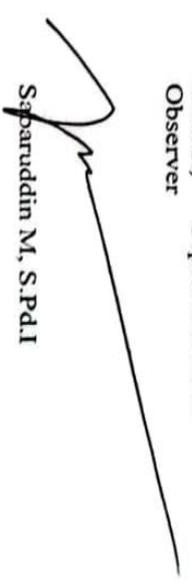


Sabaruddin M, S.Pd.I



9	M. Nahdan Najid	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Mita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Muh. Cipta Agra Dzaki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Muh. Hafiz Nusjan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Muhammad Rafy Andi Gego		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Muhammad Gego Tenri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Nur Hasnah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Nuri Hinayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Rangga Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Rini Novita M		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Riski Aditya		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Siska		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lamasi, September 2024  
Observer

  
Separuddin M. S.Pd.I

Lampiran 8: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II**

Sekolah : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mawasir Padang Kalua  
 Nama Guru Praktik : Abd. Ismail  
 Pertemuan/Tanggal : I & II/ 23-24 September 2024  
 Materi : Thaharah

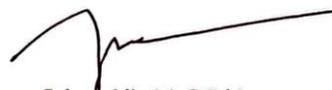
No	Jenis Kegiatan	Komponen yang diamati	Pertemuan	
			1	2
1	Kegiatan Awal	1. Memberikan salam, meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan mengecek kehadiran	4	4
		2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	3	3
		3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan KD, indikator kepada peserta didik, dan inti materi	3	3
2	Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan materi thaharah berbantuan dengan media audiovisual	3	4
		2. Guru membagi peserta didik beberapa kelompok, kelompok tersebut akan mendemonstrasikan satu skenario atau satu pembahasan	4	4
		3. Guru memberikan waktu pada setiap kelompok 10-15 menit untuk membahas skenario atau satu pembahasan materi	3	3
		4. Guru memberikan setiap kelompok waktu 5-7 menit untuk berlatih	4	4
		5. Secara bergiliran setiap kelompok diminta mendemonstrasikan skenario masing-masing dan memberi kesempatan kelompok lain untuk memberikan masukan	3	3

		6. Guru memberi penjelasan secukupnya pada sub materi yang telah didemonstrasikan.	3	4
3	Kegiatan Penutup	1. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan secara bersama-sama	3	3
		2. mengingatkan peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang diajarkan	4	4
		3. Mengucapkan salam penutup	4	4
Jumlah			37	43
Kategori %			80	
			66,6%	

Keterangan : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup Baik, 1 = Kurang Baik

Lamasi, 23 September 2024

Observer



Sabaruddin M, S.Pd.I





Lampiran 9: Lembar Soal Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

### **LEMBAR SOAL PRASIKLUS**

**Mata Pelajaran : Fiqih**

**Kelas/Semester : VII**

**Materi : Thaharah**

#### **IDENTITAS**

Nama : .....

#### **Petunjuk Penilaian**

1. Sebelum mengerjakan soal terlebih dahulu peserta didik diperkenankan untuk mengisi identitas diri.
2. Bacalah soal dengan seksama dan pilihlah jawaban yang dianggap paling tepat dengan memberikan tanda (X) pada pilihan yang tersedia ( A, B, C, atau D).
3. Apabila anda ingin memperbaiki/menganti jawaban, bersihkan jawaban semula dengan menggunakan tipex, kemudian berikan tanda (X) pada jawaban yang menurut anda benar.
4. Alokasi waktu untuk mengerjakan soal adalah 45 menit.
5. Pengerjaan soal bersifat mandiri, tidak diperbolehkan bekerja sama
6. Jumlah soal sebanyak 15 butir terdiri dari pilihan ganda 10 nomor dan essai 5 nomor.
7. Dahulukan mengerjakan soal-soal yang dianggap mudah
8. Periksa seluruh jawaban anda sebelum diserahkan

**A. Pilihlah jawaban yang paling tepat**

1. Apa yang dimaksud dengan thaharah?

- A. Proses mencuci pakaian
- B. Aktivitas mensucikan diri dari najis dan hadas
- C. Mandi setelah berolahraga
- D. Berdoa sebelum makan

2. Apa tujuan dari wudhu?

- A. Untuk menyegarkan tubuh
- B. Untuk membersihkan diri dari najis
- C. Untuk menyucikan diri sebelum shalat
- D. Untuk menghilangkan rasa kantuk

3. Apa yang harus dilakukan jika tidak ada air untuk berwudhu?

- A. Mandi wajib
- B. Tayamum
- C. Berdoa
- D. Menunggu sampai ada air

4. Dalam keadaan apa seseorang diperbolehkan melakukan tayamum?

- A. Ketika sedang sakit
- B. Ketika tidak ada air atau air tidak dapat digunakan
- C. Ketika ingin beribadah
- D. Ketika merasa lelah

5. Apa yang harus dilakukan setelah tayamum?

- A. Mandi wajib
- B. Melakukan shalat
- C. Menunggu air datang
- D. Berdoa

6. Apa yang dimaksud dengan hadas kecil?
- A. Keadaan suci seseorang
  - B. Keadaan yang mengharuskan seseorang untuk berwudhu
  - C. Keadaan yang mengharuskan seseorang untuk mandi wajib
  - D. Keadaan setelah beribadah
7. Mandi wajib adalah membersihkan tubuh dari...
- A. Keringat dan najis
  - B. Hadas dan najis
  - C. Keringat dan hadas
  - D. Kotoran
8. Apa yang menjadi syarat sahnya mandi wajib?
- A. Menggunakan air hangat
  - B. Menggunakan air yang bersih dan suci
  - C. Menggunakan air dingin
  - D. Menggunakan sabun
9. Apakah seorang wanita yang selesai haid harus mandi wajib sebelum shalat?
- A. Ya
  - B. Tidak
  - C. Tergantung situasi
  - D. Hanya jika ingin shalat
10. Apakah tayamum dapat menggantikan mandi wajib?
- A. Ya, jika tidak ada air
  - B. Tidak, harus mandi wajib
  - C. Ya, jika ada niat
  - D. Tidak, hanya untuk hadas kecil

**B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar.**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan thaharah?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan hadast dan najis, berikan penjelasannya?
3. Jelaskan tatacara wudhu, tayammum, dan mandi wajib?
4. Tuliskan niat dari 3 penjelasan diatas tentang wudhu, tayammum, dan mandi wajib?
5. Apa pentingnya thaharah dalam kehidupan sehari-hari jelaskan?

**Penilaian**

1. Pedoman penilaian
  - a. Untuk bagian A tiap nomor benar diberi skor 1
  - b. Untuk bagian B tiap nomor benar diberi skor 3
  - c. Jumlah skor maksimal :
    - a)  $10 \times 1 = 10$
    - b)  $5 \times 3 = 15$
  - d. Nilai maksiml : 100
  - e. Nilai siswa :  $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

**2 Rubrik penilaian**

Bagian	Uraian	Skor
A	Jawaban benar	1
	Jawaban salah	0
B	Jawaban benar	3
	Jawaban hampir benar	2
	Jawaban salah	1
	Tidak menjawab	0

## LEMBAR SOAL SIKLUS I

**Mata Pelajaran : Fiqih**

**Kelas/Semester : VII**

**Materi : Thaharah**

### IDENTITAS

Nama : .....

### Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengerjakan soal terlebih dahulu peserta didik diperkenankan untuk mengisi identitas diri.
2. Bacalah soal dengan seksama dan pilihlah jawaban yang dianggap paling tepat dengan memberikan tanda (X) pada pilihan yang tersedia ( A, B, C, atau D).
3. Apabila anda ingin memperbaiki/menganti jawaban, bersihkan jawaban semula dengan menggunakan tipex, kemudian berikan tanda (X) pada jawaban yang menurut anda benar.
4. Alokasi waktu untuk mengerjakan soal adalah 45 menit.
5. Pengerjaan soal bersifat mandiri, tidak diperbolehkan bekerja sama
6. Jumlah soal sebanyak 15 butir terdiri dari pilihan ganda 10 nomor dan essai 5 nomor.
7. Dahulukan mengerjakan soal-soal yang dianggap mudah
8. Periksa seluruh jawaban anda sebelum diserahkan

**A. Pilihlah jawaban yang paling tepat**

1. Apa yang dimaksud dengan thaharah?

- A. Proses mencuci pakaian
- B. Aktivitas mensucikan diri dari najis dan hadas
- C. Mandi setelah berolahraga
- D. Berdoa sebelum makan

2. Apa tujuan dari wudhu?

- A. Untuk menyegarkan tubuh
- B. Untuk membersihkan diri dari najis
- C. Untuk menyucikan diri sebelum shalat
- D. Untuk menghilangkan rasa kantuk

3. Apa yang harus dilakukan jika tidak ada air untuk berwudhu?

- A. Mandi wajib
- B. Tayamum
- C. Berdoa
- D. Menunggu sampai ada air

4. Dalam keadaan apa seseorang diperbolehkan melakukan tayamum?

- A. Ketika sedang sakit
- B. Ketika tidak ada air atau air tidak dapat digunakan
- C. Ketika ingin beribadah
- D. Ketika merasa lelah

5. Apa yang harus dilakukan setelah tayamum?

- A. Mandi wajib
- B. Melakukan shalat
- C. Menunggu air datang
- D. Berdoa

6. Apa yang dimaksud dengan hadas kecil?
- A. Keadaan suci seseorang
  - B. Keadaan yang mengharuskan seseorang untuk berwudhu
  - C. Keadaan yang mengharuskan seseorang untuk mandi wajib
  - D. Keadaan setelah beribadah
7. Mandi wajib adalah membersihkan tubuh dari...
- A. Keringat dan najis
  - B. Hadas dan najis
  - C. Keringat dan hadas
  - D. Kotoran
8. Apa yang menjadi syarat sahnya mandi wajib?
- A. Menggunakan air hangat
  - B. Menggunakan air yang bersih dan suci
  - C. Menggunakan air dingin
  - D. Menggunakan sabun
9. Apakah seorang wanita yang selesai haid harus mandi wajib sebelum shalat?
- A. Ya
  - B. Tidak
  - C. Tergantung situasi
  - D. Hanya jika ingin shalat
10. Apakah tayamum dapat menggantikan mandi wajib?
- A. Ya, jika tidak ada air
  - B. Tidak, harus mandi wajib
  - C. Ya, jika ada niat
  - D. Tidak, hanya untuk hadas kecil

**B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar.**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan thaharah?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan hadast dan najis, berikan penjelasannya?
3. Jelaskan tatacara wudhu, tayammum, dan mandi wajib?
4. Tuliskan niat dari 3 penjelasan diatas tentang wudhu, tayammum, dan mandi wajib?
5. Apa pentingnya thaharah dalam kehidupan sehari-hari jelaskan?

**Penilaian**

1. Pedoman penilaian
  - a. Untuk bagian A tiap nomor benar diberi skor 1
  - b. Untuk bagian B tiap nomor benar diberi skor 3
  - c. Jumlah skor maksimal :
    - 1)  $10 \times 1 = 10$
    - 2)  $5 \times 3 = 15$
  - d. Nilai maksiml : 100
  - e. Nilai siswa :  $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

2. Rubrik penilaian

Bagian	Uraian	Skor
A	Jawaban benar	1
	Jawaban salah	0
B	Jawaban benar	3
	Jawaban hampir benar	2
	Jawaban salah	1
	Tidak menjawab	0

## LEMBAR SOAL SIKLUS II

**Mata Pelajaran : Fiqih**

**Kelas/Semester : VII**

**Materi : Thaharah**

### IDENTITAS

Nama : .....

### Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengerjakan soal terlebih dahulu peserta didik diperkenankan untuk mengisi identitas diri.
2. Bacalah soal dengan seksama dan pilihlah jawaban yang dianggap paling tepat dengan memberikan tanda (X) pada pilihan yang tersedia ( A, B, C, atau D).
3. Apabila anda ingin memperbaiki/menganti jawaban, bersihkan jawaban semula dengan menggunakan tipex, kemudian berikan tanda (X) pada jawaban yang menurut anda benar.
4. Alokasi waktu untuk mengerjakan soal adalah 45 menit.
5. Pengerjaan soal bersifat mandiri, tidak diperbolehkan bekerja sama
6. Jumlah soal sebanyak 15 butir terdiri dari pilihan ganda 10 nomor dan essai 5 nomor.
7. Dahulukan mengerjakan soal-soal yang dianggap mudah
8. Periksa seluruh jawaban anda sebelum diserahkan

**A. Pilihlah jawaban yang paling tepat**

1. Apa yang dimaksud dengan thaharah?

- A. Proses mencuci pakaian
- B. Aktivitas mensucikan diri dari najis dan hadas
- C. Mandi setelah berolahraga
- D. Berdoa sebelum makan

2. Apa tujuan dari wudhu?

- A. Untuk menyegarkan tubuh
- B. Untuk membersihkan diri dari najis
- C. Untuk menyucikan diri sebelum shalat
- D. Untuk menghilangkan rasa kantuk

3. Apa yang harus dilakukan jika tidak ada air untuk berwudhu?

- A. Mandi wajib
- B. Tayamum
- C. Berdoa
- D. Menunggu sampai ada air

4. Dalam keadaan apa seseorang diperbolehkan melakukan tayamum?

- A. Ketika sedang sakit
- B. Ketika tidak ada air atau air tidak dapat digunakan
- C. Ketika ingin beribadah
- D. Ketika merasa lelah

5. Apa yang harus dilakukan setelah tayamum?

- A. Mandi wajib
- B. Melakukan shalat
- C. Menunggu air datang
- D. Berdoa

6. Apa yang dimaksud dengan hadas kecil?
- A. Keadaan suci seseorang
  - B. Keadaan yang mengharuskan seseorang untuk berwudhu
  - C. Keadaan yang mengharuskan seseorang untuk mandi wajib
  - D. Keadaan setelah beribadah
7. Mandi wajib adalah membersihkan tubuh dari...
- A. Keringat dan najis
  - B. Hadas dan najis
  - C. Keringat dan hadas
  - D. Kotoran
8. Apa yang menjadi syarat sahnya mandi wajib?
- A. Menggunakan air hangat
  - B. Menggunakan air yang bersih dan suci
  - C. Menggunakan air dingin
  - D. Menggunakan sabun
9. Apakah seorang wanita yang selesai haid harus mandi wajib sebelum shalat?
- A. Ya
  - B. Tidak
  - C. Tergantung situasi
  - D. Hanya jika ingin shalat
10. Apakah tayamum dapat menggantikan mandi wajib?
- A. Ya, jika tidak ada air
  - B. Tidak, harus mandi wajib
  - C. Ya, jika ada niat
  - D. Tidak, hanya untuk hadas kecil

**B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar.**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan thaharah?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan hadast dan najis, berikan penjelasannya?
3. Jelaskan tatacara wudhu, tayammum, dan mandi wajib?
4. Tuliskan niat dari 3 penjelasan diatas tentang wudhu, tayammum, dan mandi wajib?
5. Apa pentingnya thaharah dalam kehidupan sehari-hari jelaskan?

**Penilaian**

1. Pedoman penilaian
  - a. Untuk bagian A tiap nomor benar diberi skor 1
  - b. Untuk bagian B tiap nomor benar diberi skor 3
  - c. Jumlah skor maksimal :
    - 1)  $10 \times 1 = 10$
    - 2)  $5 \times 3 = 15$
  - d. Nilai maksimal : 100
  - e. Nilai siswa :  $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

2. Rubrik penilaian

Bagian	Uraian	Skor
A	Jawaban benar	1
	Jawaban salah	0
B	Jawaban benar	3
	Jawaban hampir benar	2
	Jawaban salah	1
	Tidak menjawab	0

## Lampiran 10: Dokumentasi



Validasi lembar tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik oleh Bapak Dr. Bustanul Imam RN, MA.



Foto bersama Bapak Sabaruddin M, S.Pd.I yaitu guru fiqih MTs Al-Mawasir Padang Kalua



Pemberian soal tes Prasiklus kepada peserta didik kelas VII MTs Al-Mawasir Padang  
Kalua



Penerapan metode *modelling the way* berbantuan media audiovisual pada siklus I



Pemberian soal tes siklus I



Penerapan metode *modelling the way* berbantuan meda audiovisual siklus II



Pemberian soal tes siklus II



Foto bersama peserta didik kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua

## RIWAYAT HIDUP



**ABD. ISMAIL**, Mahasiswa jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir di Padang Kalua pada tanggal 06 November 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Safaruddin dan Ibu Hasmiati. Penulis

lahir dan dibesarkan di Dusun Amboli Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di MI Al-Mawasir. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Al-Mawasir dan selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 5 Bantaeng dan mengambil jurusan tehnik pemesinan dan dinyatakan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur Mandiri pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul *Penerapan metode modelling the way berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih pada materi thaharah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kab.Luwu.*

Nomor HP. 081354779757

Alamat *e-mail* penulis:  
[ismailsyam795@gmail.com](mailto:ismailsyam795@gmail.com)